

**PEMBELAJARAN *FIQH MUBTADI'* MATERI BAB *THAHARAH*
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING (AKS)*
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III B
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN
KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Miftahus Surur
NIM. T20174063
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2022**

**PEMBELAJARAN *FIQIH MUBTADI'* MATERI BAB *THAHARAH*
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING (AKS)*
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III B
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN
KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Miftahus Surur
NIM. T20174063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Muhammad Suwigyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

**PEMBELAJARAN *FIQH MUBTADI'* MATERI BAB *THAHARAH*
MENGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING (AKS)*
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III B
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN
KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 19 April 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd.**

()

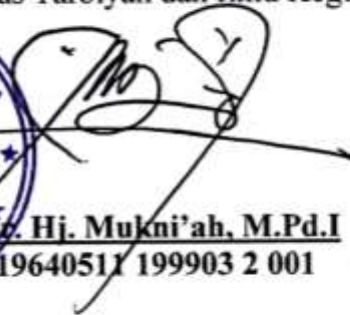
2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



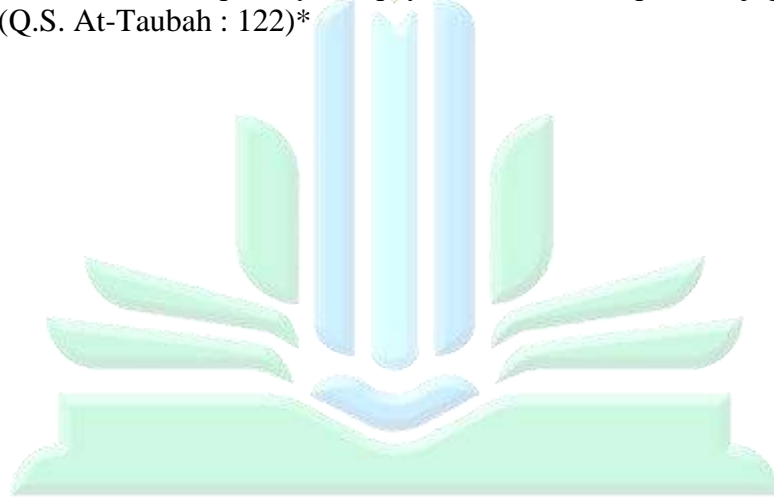

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah : 122)*



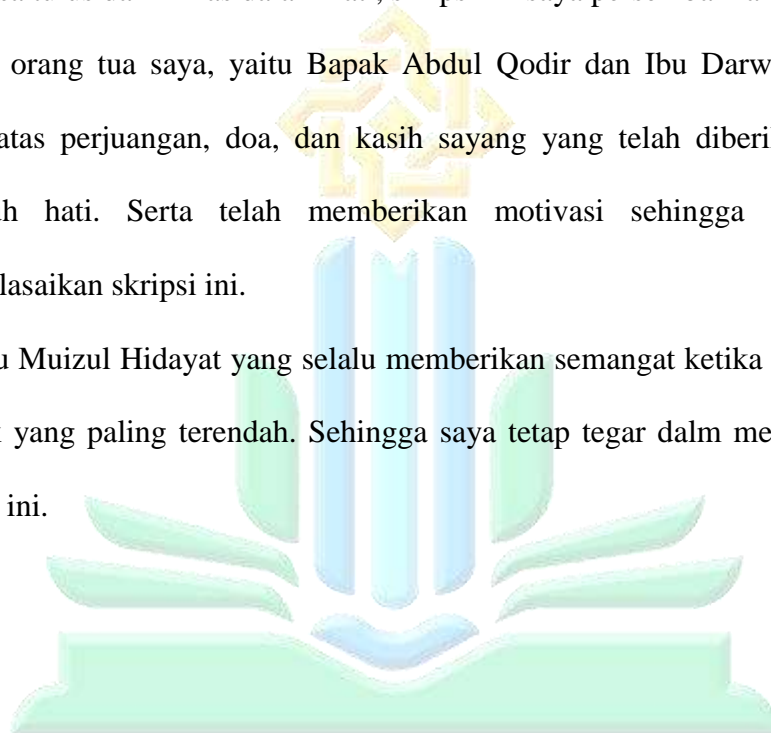
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 206

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta baginda Nabi Muhammad SAW atas karunia hidup yang telah diberikan. Dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Abdul Qodir dan Ibu Darwatic, terima kasih atas perjuangan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan sepenuh hati. Serta telah memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Muizul Hidayat yang selalu memberikan semangat ketika saya berada di titik yang paling terendah. Sehingga saya tetap tegar dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pembelajaran *Fiqih Muftadi* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dengan Media Audio Visual di Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan izin, kesempatan serta arahan selama proses perkuliahan
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi pada Prodi PGMI.
5. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd., selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu melengkapi data-data skripsi saya.
7. Bapak Ali Ridho, S.Pd., selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 10 April 2022

Penulis

ABSTRAK

Miftahus Surur, 2021. Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Fiqih Mubtadi'*, *Strategi Active Knowledge Sharing*, *Media Audio Visual*.

Fiqih mubtadi' merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang didalamnya berisi tentang materi fiqih dasar, dan dimuat dalam bentuk modul yang terdiri dari 2 jilid. *Fiqih Mubtadi'* berisi materi tentang bab bersuci dan sholat. Permasalahan yang dihadapi sebelum adanya materi *fiqih mubtadi'* ini, yaitu dalam hal bersuci dan sholat yang sulit untuk dipahami dan dipraktikkan. Dalam proses pembelajarannya, para guru di MI Irsyadun Nasyi'in menggunakan strategi khusus yaitu strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dan media audio visual.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu : Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih mubtadi'*, meliputi : a) Perencanaan : Menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP, Menyiapkan buku dan media pembelajaran, membuat pertanyaan dalam pembelajaran *fiqih mubtadi'* sebagai bentuk evaluasi. b) Pelaksanaan : Kegiatan awal : Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, membaca doa, mengecek kehadiran, memberikan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari, mempersiapkan buku dan media audio visual. Kegiatan inti : Guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain diminta untuk saling membantu, Lalu guru meluruskan jawaban. Kegiatan akhir : meluruskan jawaban, membuat kesimpulan, memberikan motivasi dan terakhir doa bersama. c) Evaluasi : Evaluasi harian dan sumatif. 2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'*, yaitu : a) Faktor pendukung internal : Peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik mampu memahami materi. b) Faktor pendukung eksternal : Modul *fiqih mubtadi'* jilid I dan II, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)*, media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box). c) Faktor penghambat internal : Memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. d) Faktor penghambat eksternal : Latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti LCD proyektor.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	27
1. Pembelajaran <i>Fiqh Mubtadi'</i>	27

2. Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS).....	41
3. Media Audio Visual	49
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	108

BAB V PENUTUP

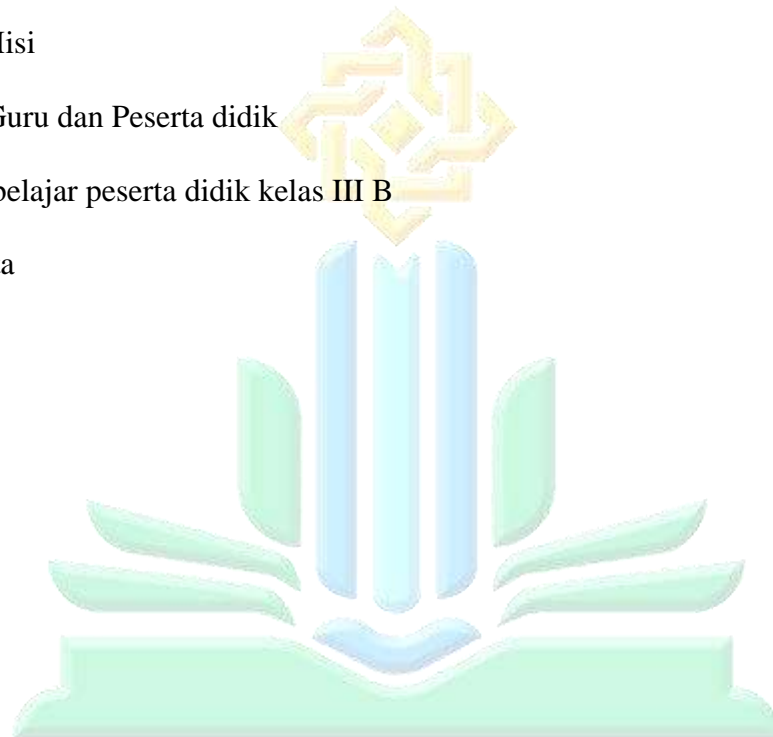
A. Simpulan	137
B. Saran-saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	------------

Lampiran-lampiran

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrix Penelitian
3. Pedoman Teknik Pengumpulan Data

4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Lampiran Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
8. Struktur Organisasi Madrasah
9. Visi Misi
10. Data Guru dan Peserta didik
11. Hasil belajar peserta didik kelas III B
12. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan Dan Perbedaan	24
4.1	Hasil Temuan	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1.	Rapat Penyusunan Perencanaan Bersama Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas.....	82
	Pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS)	97
4.2.	Kegiatan Evaluasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bidang pendidikan sangat banyak bidang-bidang ilmu yang terus berkembang dan salah satunya adalah ilmu fiqih. Ilmu fiqih termasuk dalam kategori ilmu humaniora, yaitu disiplin ilmu yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan syarak, manusia dan masyarakat. Ilmu Fiqih dianggap sebagai induk pengetahuan karena di identik dengan peraturan-peraturan atau hukum-hukum kehidupan. Secara etimologi ilmu fiqih berasal dari kata *faqqaha yufaqqhihu fiqhan* yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian fiqih menunjuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif.¹ Setelah memahami dan mengetahui isi dari ilmu fiqih yaitu hukum fiqih maka langkah selanjutnya yaitu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 66 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ احْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

Artinya: Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih

¹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih Cetakan ke 7*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 1.

baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (Qs. An-Nisa: 66).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia yang mengetahui atau sudah mempelajari sebuah ilmu termasuk ilmu fiqih, maka wajib baginya untuk mengaplikasikan kepada masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga ilmu tersebut dapat membimbing dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Fiqih muftadi' merupakan salah satu mata pelajaran fiqih yang didalamnya berisi tentang fiqih dasar dan dimuat dalam buku berbentuk modul. Modul fiqih muftadi' merupakan hasil rangkuman dari beberapa kitab salah satunya yakni kitab Safinatun Najah karangan Syekh Salim bin Syekh Sumair Al Hadromi yang mengikuti madzhab Imam Syafi'I dan disusun langsung oleh Alm. K.H Fauzi Hasby, buku tersebut juga terdiri dari jilid I dan II dan hal ini merupakan salah satu materi khusus di Madrasah Irsyadun Nasyi'in. Untuk memudahkan para guru dalam menyampaikan materi fiqih muftadi' ini, maka guru kelas III B berinisiatif untuk menyampaikan menggunakan strategi dengan media audio visual.³

Hal tersebut dapat berupa materi tentang bagaimana cara bersuci dengan benar serta cara mempraktekkan sholat dengan benar. Terkait dengan bab bersuci dan shalat di beberapa sekolah khususnya di tingkat dasar, terkadang hanya sebatas teori saja yang disampaikan dan tidak sedikit pula yang tidak bisa bagaimana cara bersuci dan sholat dengan benar.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 89.

³ Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2021.

Sebagaimana hasil observasi peneliti selama beberapa hari dan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan para guru agama khususnya guru *fiqih mubtadi'*. Terdapat beberapa permasalahan sebelum adanya materi muatan lokal dalam bentuk *fiqih mubtadi'*, yaitu: *Pertama*, dalam hal bersuci/berwudlu, peserta didik di MI Irsyadun Nasyi'in sebagian besar wudlunya asal-asalan saja yang penting wajah dan anggota tubuhnya tersiram. *Kedua*, pemahaman akan pentingnya urutan dalam hal bersuci masih sebatas meniru dan belum faham secara teori (dasar fiqihnya), karena dibuku mata pelajaran fiqih hanya diberikan dasar Al-Quran tentang pentingnya wudlu, syarat-syarat wudlu dan rukun wudlu. Sehingga dalam praktiknya terkadang peserta didik belum maksimal dalam menerapkan sebagaimana yang ada dalam kitab fiqih mubtadi'. *Ketiga*, MI Irsyadun Nasyi'in berbasis podok pesantren, sehingga dirasa penting dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah juga diberikan materi tambahan khusus dalam bentuk materi muatan lokal sebagai materi penunjang fiqih di kelas I sampai kelas VI.⁴

Dari beberapa permasalahan terkait dengan praktik bersuci di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam atau guru kelas di madrasah harus banyak memberikan tambahan materi tentang fiqih ibadah atau menggunakan sebuah strategi lain dalam proses penyampaiannya. Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan

⁴ Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2021.

keaktifan peserta didik terhadap materi fiqih khusus yang dibuat dalam bentuk buku atau modul tiap kelas sebagai pedoman yang harus dipenuhi oleh masing-masing peserta didik disetiap kelasnya dengan dipandu atau dibimbing oleh guru kelas.⁵

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pokok bahasan tersebut. Dalam memilih strategi pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima peserta didik tidak hanya dari guru melainkan juga dari peserta didik. Strategi juga dapat dipahami sebagai kiat atau siasat yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal. Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.⁶

Salah satu strategi pembelajaran yang dipandang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih muftadi' sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para guru fiqih di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*, strategi ini menjadi salah satu strategi yang efektif karena melalui strategi ini peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan

⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 16 Februari 2021.

⁶ Muhiddinur Kamal, *Strategi Active knowledge sharing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*, (Sumatera Barat, STAIN Bukittinggi, 2007), 369.

secara aktif melalui pertanyaan-pertanyaan (problem) yang telah diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini mempunyai keunggulan dimana peserta didik diajak untuk bisa bekerja sama dengan sesamanya secara aktif serta strategi ini merupakan melibatkan belajar secara langsung dan menjadikan peserta didik siap secara mental. Dalam penerapannya, model pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok maupun antar kelompok dengan cara berbagi pengetahuan kepada teman dalam kelompok dan diluar anggota kelompok dengan adanya aktifitas dalam berbagai pengetahuan seperti memberikan informasi, menanyakan hal yang kurang di mengerti, serta menyampaikan informasi kepada sesama teman dapat menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran bertahan lebih lama. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan cepat dan tepat.⁷

Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* juga dapat membentuk peserta didik dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap menerima materi terlebih dahulu karena sebelum materi di ajarkan siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. *Active Knowledge Sharing (AKS)* dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi. Jadi *Active Knowledge Sharing (AKS)* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong peserta didik aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada

⁷ Sri Astuti, Jimmy Copriady, dan Lenny Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI SMA Al Huda Pekanbaru.* (2011), 2.

teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil diskusi peserta didik tersebut.

Hal ini telah dibuktikan oleh Sadam Husen dalam sebuah penelitian di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan yaitu hasil data sebelum diterapkan, rata-rata hasil belajar hanya 60 dengan ketuntasan belajar 44%. Setelah diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS), nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 65 dengan ketuntasan belajar 61%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66 dengan ketuntasan belajar 72,2%. Pada siklus III nilai rata-rata belajar siswa mencapai 78.6 dengan ketuntasan belajar 86.1%. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) berhasil membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar daripada sebelum diterapkannya strategi tersebut.⁸

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardatun Ni'mah membuktikan bahwa pencapaian keaktifan belajar IPA peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan observasi secara langsung dilihat dari tiap aspek berkisar antara 63,89%-72,225 dengan nilai rata-rata sebesar 69,01%.⁹ Hal ini membuktikan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar peserta didik dan berdasarkan

⁸ Sadam Husen, "Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan", (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 82.

⁹ Fardatun Ni'mah, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII", *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 3 No. 1, (Unnes, 2017), 50.

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Active Knowledge Sharing (AKS)* sangat penting untuk diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Beberapa alasan peneliti memilih MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, yaitu : *pertama*, MI Irsyadun Nasyi'in merupakan salah satu MI swasta yang telah menerapkan pembelajaran secara *offline* (tatap muka) sejak pertengahan pandemi Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan di rumah beberapa guru dengan memanfaatkan musholla dan tetap menerapkan protokol kesehatan, sebab untuk saat ini belum semua sekolah melaksanakan pembelajaran secara *offline*. *Kedua*, jumlah peserta didik dan prestasi yang didapat lebih banyak dibandingkan lembaga MI swasta lain se-kecamatan Puger. *Ketiga*, Satu-satunya lembaga MI yang menerapkan muatan lokal mata pelajaran fiqih Mu'tadi' dengan menggunakan strategi khusus yakni *Active Knowledge Sharing (AKS)* dan menggunakan media Audio visual untuk membantu menjelaskan dan memahami peserta didiknya melalui tampilan video dan suara yang terkait dengan materi Fiqih. Fiqih Mu'tadi' ini memiliki perbedaan dengan buku mata pelajaran fiqih pada umumnya (Buku terbitan dari Kementerian agama RI), *fiqih mu'tadi'* ini dikemas semudah mungkin dalam bentuk buku/modul yang terdiri dari 2 jilid agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik yang bersumber dari kitab *safinah an-najah* dan beberapa kitab-kitab fiqih lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran *fiqih mu'tadi'* menggunakan strategi

Active Knowledge Sharing (AKS) yang selanjutnya di angkat dengan judul “Pembelajaran *Fiqih Mubtadi*’ Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih Mubtadi*’ Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Fiqih Mubtadi*’ Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual Di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih Mubtadi*’ Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*

(AKS) dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual Di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan peneliti mengenai pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual sehingga bisa menerapkan di kemudian hari.

b. Bagi MI Irsyadun Nasyi'in Puger Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review dan kegiatan dalam menerapkan pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual, kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual yang selama ini telah diterapkan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual untuk menjadi lebih baik kedepannya.

d. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak kepala sekolah yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan serta lebih meningkatkan pembelajaran fiqih muftadi' materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di MI Irsyadun Nasyi'in Puger Jember. Serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan perubahan untuk menjadi lebih baik kedepannya dan untuk terus meningkatkan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada mata pelajaran fiqih muftadi'.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk mahasiswa lainnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif, melalui interaksi secara langsung kepada siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. Fiqih Mubtadi'

Fiqih Mubtadi' merupakan salah satu mata pelajaran ilmu fiqih dasar yang didalamnya membahas tentang bab bersuci dan sholat. Disusun oleh pengasuh yayasan Alm. K.H Fauzi Hasby dikemas semudah mungkin dalam bentuk kitab/modul jilid I dan II yang bersumber dari beberapa kitab salah satunya adalah kitab *safinatun najjah* karangan Syekh Salim bin Syekh Sumair Al Hadromi yang mengikuti madzhab Imam Syafi'i agar mudah untuk dipahami dan memang diperuntukkan untuk orang yang baru belajar.

3. Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS)

Strategi Pembelajaran *Active knowledge sharing* merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua elemen di dalam kelas dengan cara bertukar pendapat antara satu dengan yang lain. Adapun tahapan-tahapan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan

- b. Meminta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c. Meminta semua peserta didik untuk dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- d. Guru meluruskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik dan guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

4. Media Audio Visual

Media Audio Visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media berupa film animasi fiqih, video-video tentang bab bersuci dan shalat yang menggunakan media berupa laptop dan speaker aktif (*sound box*) yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah seorang pendidik memaparkan atau menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah salah satu jenis media berupa film, video, gambar animasi dalam powerpoint (PPT) tentang bab bersuci dan shalat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik dalam bentuk suara dan gambar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual adalah proses kegiatan pembelajaran Fiqih yang

dilakukan oleh para Guru di MI Irsyadun Nasyi'in Puger Jember dalam menjelaskan materi fiqih ibadah tingkat dasar dengan memanfaatkan media audio visual baik berupa film, video animasi, gambar dalam *powerpoint* tentang materi fiqih dan modul fiqih mubtadi' jilid I dan II untuk mempermudah peserta didik kelas III dalam memahami materi bab bersuci dan shalat sehingga dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas melalui strategi *Active Knowledge sharing* (AKS) dengan cara saling bertukar pendapat dalam menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan fiqih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Buku modul fiqih mubtadi' ini disusun secara khusus oleh pihak yayasan dan telah diterapkan di kelas III untuk jilid 1 di MI Irsyadun Nasyi'in sejak tahun 2014 sampai sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan adanya gambar singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

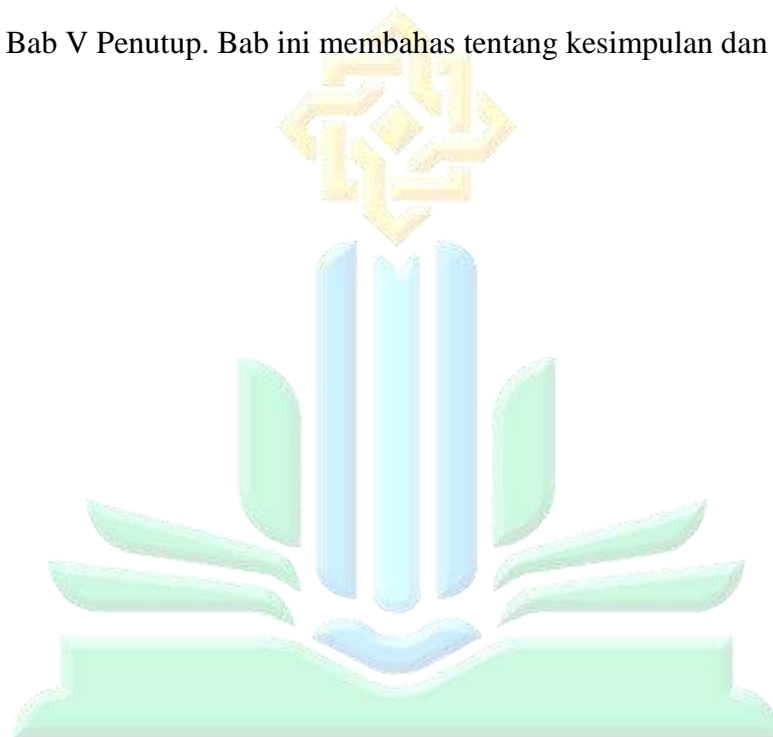
Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 91.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Hidayatun Nikmah yang berjudul Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran Fiqih yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengambil subjek yaitu guru mata pelajaran Fiqih.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisa. Data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menggunakan

¹² Hidayatun Nikmah, "Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011" (Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2011)

metode bermacam- macam disesuaikan dengan materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih mengacu pada ruang lingkup materi yang ada pada masing-masing kelas dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Langkah-langkah dalam menerapkan metode dalam pembelajaran Fiqih sudah dilakukan dengan tepat dan baik. Dimana dalam menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran Fiqih guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode yang sesuai dengan konsep atau teori yang ada, disamping guru juga memperhatikan fungsi dan tujuan dari pembelajaran Fiqih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irhamni dan Saifuddin yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar¹³

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih yang berjumlah satu orang serta siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru

¹³ Muhammad Irhamni dan Saifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar" (Jurnal Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, E-ISSN 2621-0126, Vol. 1 No. 1 (2018), April 2018, STAI Al Falah Banjarbaru hlm. 1-12

Kabupaten Banjar. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara deduktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yaitu perencanaan pembelajaran fiqh sudah terlaksana dengan baik, karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran fiqh terlaksana dengan baik, karena pada saat penyampaian materi pelajaran dengan metode yang tepat dan bervariasi serta penggunaan media walaupun dengan media yang sangat terbatas. Evaluasi terlaksana dengan baik, guru melaksanakan pre tes, pos tes, dan penilaian proses dan hasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh seperti latar belakang sudah sesuai dengan bidang yang diajarkanya dan pengalaman mengajar cukup lama. Minat siswa cukup baik, karena siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan luar sekolah sangat mendukung proses pembelajaran fiqh. Sedangkan faktor sarana dan prasarana cukup lengkap namun jarang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati, yang berjudul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap

Keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar”.¹⁴

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar? 2) Bagaimana gambaran keterampilan bertanya biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar? 3) Bagaimana gambaran motivasi belajar biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar? 4) Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap keterampilan bertanya? 5) Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap motivasi belajar? 6) Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Gambaran strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar sangat tinggi. Gambaran keterampilan bertanya biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar sangat tinggi. Gambaran motivasi belajar biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar sangat tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap keterampilan bertanya. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap keterampilan

¹⁴ Salmawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 61.

bertanya dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai thitung sebesar 5,667 dimana nilai ttabel sebesar 3,33, dimana thitung > ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadam Husen, yang berjudul :”Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTS Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan”.¹⁶

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim SUM-SEL pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan tentang puasa. Hal ini ditunjukkan oleh data sebelum diterapkan, rata-rata hasil belajar hanya 60 dengan ketuntasan belajar 44%. Setelah diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 65 dengan ketuntasan belajar 61 %. Pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66 dengan ketuntasan belajar 72,2%. Pada

¹⁵ Salmawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*”, 61.

¹⁶ Husen, “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*”, 81.

siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78.6 dengan ketuntasan belajar 86.1%.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hermayanti, yang berjudul :”Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.¹⁸

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Sains kelas V SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) ini siswa di minta untuk menyebar kedalam ruangan untuk mencari jawaban yang dia sendiri tidak tahu jawabannya di sini terlihat keaktifan siswa pada proses pembelajaran.¹⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imammul Hakim, yang berjudul :”Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) (Berbagi Pengetahuan Aktif) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Dan Hadits (Studi Eksperimen Di Mts Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) di

¹⁷ Husen, “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*”, 81.

¹⁸ Hermayanti, “Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011), 64.

¹⁹ Hermayanti, “Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*”, 64.

MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang? 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang? 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang?²⁰

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* (berbagi pengetahuan aktif) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang yang digunakan peneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits belum cukup efektif dan membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa berdasarkan data *pre-test* hasil belajar siswa pada mata Al-Qur'an dan Hadits skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 69,7. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 35 dan nilai terbesar 85, dengan skor rata-rata 63,41. Setelah menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* (berbagi pengetahuan aktif) nilai terendah kelas eksperimen adalah 70 dan nilai terbesar 100, dengan skor rata-rata 86,84. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh adalah 65 dan nilai maksimum 90, dengan skor rata-rata 69,78. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model

²⁰ Imammul Hakim, "Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Aktif) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits (Studi Eksperimen Di Mts Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)," (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 61.

pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* (berbagi pengetahuan aktif) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* (berbagi pengetahuan aktif) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.²¹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Handayani, yang berjudul :
 “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dan *Questions Students Have* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2016/2017? 2) Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Questions Students Have* terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2016/2017? 3) Adakah pengaruh antara strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* dan *Questions Students Have* terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2016/2017?²²

Adapun hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing*

²¹ Hakim, “Pengaruh Model Pembelajaran”, 61.

²² Puji Handayani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dan *Questions Students Have* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, STAIN Kudus, 2016), 99.

(AKS) dengan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2016/2017, yaitu diperoleh korelasi antara kedua variable tersebut sebesar 0,318. Untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 49$ adalah 0,281 yaitu ($0,318 > 0,281$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu sebesar 0,318. Dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,101. Hal ini berarti 10,1% kemampuan analisis dipengaruhi oleh penerapan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*, melalui persamaan regresi $Y = 25,085 + 0,262X_1$ dan hasil dari diperolehnya, $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,296 > 4,03$). Sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.²³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Hidayatun Nikmah, Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011	Meneliti tentang pembelajaran Fiqih di MI khususnya pada metode pembelajarannya dan penelitiannya sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Penelitian ini lebih focus kepada metode pembelajaran Fiqihnya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih focus pada pembelajaran Fiqih dan strategi serta media yang digunakan
2.	Muhammad Irhamni dan Saifuddin, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan	Sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih	Penelitian ini fokus hanya pada satu aspek pelaksanaan pembelajarannya saja, sedangkan penulis lebih fokus kepada pembelajaran fiqih secara keseluruhan mulai dari proses perencanaan,

²³Handayani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran", 99.

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
	Beruntung Baru Kabupaten Banjar		pelaksanaan dan evaluasi yang dihubungkan dengan penggunaan strategi <i>active knowledge sharing</i> (AKS) dan media <i>audio visual</i>
3.	Salmawati, Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) terhadap Keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar, 2017.	1. Meneliti tentang Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS).	2. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. 3. Penelitian tersebut meneliti pengaruhnya sedangkan penelitian ini meneliti pembelajarannya. 4. Lokasi penelitian tersebut di SMA Negeri 11 Makassar sedangkan penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
4.	Sadam Husen, Penerapan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan, 2017.	1. Meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS).	1. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. 2. Lokasi penelitian tersebut di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
5.	Hermayanti, Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN O53 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar,	1. Meneliti tentang Strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS).	1. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. 2. Lokasi penelitian tersebut di SDN O53 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
	2011.		Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
6.	Imammul Hakim, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) (Berbagi Pengetahuan Aktif) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits (Studi Eksperimen Di Mts Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang), 2018.	1. Meneliti tentang Strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS).	1. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. 2. Lokasi penelitian tersebut di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
7.	Puji Handayani, Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dan <i>Questions Students Have</i> Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, 2016.	1. Meneliti tentang Strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS). 2. Meneliti mata pelajaran Fiqih.	1. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Lokasi penelitian tersebut di MTs Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang Pembelajaran Fiqih dan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS). Sedangkan perbedaannya adalah dapat diketahui dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, tujuan dan hasil penelitian. Posisi penelitian ini adalah mengembangkan proses pembelajaran Fiqih yang

dipadukan dengan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dan media audio visual sebagai media dan strategi pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan penulis ini lebih menyeluruh yang dimulai dari penggalian data-data yang terkait dengan proses pembelajaran Fiqih secara menyeluruh yaitu yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru, strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru hingga media yang dipakai oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran khususnya yang diterapkan dan diajarkan di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Fiqih Muftadi'*

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan

terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁴

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai).

Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus

²⁴ Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.²⁵

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif, melalui interaksi secara langsung kepada siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan apabila sebelumnya sudah ada perencanaan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus sudah terstruktur, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

²⁵ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90.

b. Pengertian Fiqih

Secara *etimologi* (bahasa), fiqih adalah “*alfahmu*” (paham). Sedangkan secara terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari’ah Islamiyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum keagamaan yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.²⁶

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur’an, Sunnah dalil-dalil Syar’i yang lain. Dengan demikian berarti bahwa fiqh itu merupakan formulasi dari Al-Qur’an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya. Hukum itu berbentuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani/diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syari’at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, beragama Islam. Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram; disamping itu ada

²⁶ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia), 13-14.

pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti beribadah dan bertingkah laku.

c. Pengertian *Fiqih Muftadi'*

Fiqih Muftadi' berasal dari dua kata yaitu *fiqih* yang berarti ilmu fiqih dan *muftadi'* yang berarti dasar. Jadi, fiqih muftadi' merupakan materi dasar tentang ilmu fiqih yang disusun oleh K.H. Fauzy Hasby dalam bentuk modul yang terdiri dari jilid I dan jilid II yang materinya bersumber dari beberapa kitab salah satunya adalah kitab *safinatun najjah* karangan Syekh Salim bin Syekh Sumair Al Hadromi yang mengikuti madzhab Imam Syafi'i.²⁸

Modul fiqih muftadi' ini dibuat dan disusun oleh pihak Yayasan pada tahun 2014 yang harapannya bisa digunakan dan diajarkan atau diterapkan untuk peserta didik di MI Irsyadun Nasyi'in yang dimulai dari kelas I s/d VI yang terdiri dari jilid I dan II sebagai upaya guru dalam membantu memberikan bekal pemahaman lebih dalam lagi tentang ilmu fiqih lebih khususnya bab bersuci dan Sholat.

²⁷ A. Djazuli dan I. Nuril Aen, *Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: PT RAJA Grafindo Persada, 2000), 19.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Ridho selaku Kepala MI Irsyadun Nasyi'in (16/02/2021)

Mata pelajaran *Fiqih mubtadi'* merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan di MI Irsyadun Nasyi'in. Hal tersebut dapat berupa materi tentang fiqih ibadah yang lebih ditekankan dalam hal bersuci dan bagaimana cara mempraktekkan sholat dengan benar. Terkait dengan bab thaharah dan shalat di beberapa sekolah khususnya di tingkat dasar, terkadang hanya sebatas teori saja yang disampaikan dan tidak sedikit pula yang tidak bisa bagaimana cara bersuci dan sholat dengan benar.²⁹

d. Ruang lingkup fiqih mubtadi'

Berdasarkan isi kajian yang ada dalam modul fiqih mubtadi' terdapat ruang lingkup *fiqih mubtadi'* jilid I yang meliputi : Rukun Islam, Hukum-Hukum Islam, Thaharah, Air sedikit dan air banyak, Najis, Istinja', Hadats, Wudlu, Mandi Besar, Sholat, Sholat Jama'ah, Ma'mum Muwafiq dan Ma'mum Masbuq, Sholat Jum'at I'tikaf dan Sholat Tahiyatal Masjid, Sholat Ada'an dan Sholat Qodlo'an, Sholat Rowatib, Sholat Witir, Sholat Tahajjud, Sholat Dhuha³⁰

Sedangkan isi kajian ruang lingkup *fiqih mubtadi'* jilid II yaitu :Taklif, Macam-macam air, Cara mensucikan najis yang sukar dihilangkan, Takhollul dan dibagh, Bangkai, Istijmar, Tayammum, Hewan-hewan yang tidak muhtarom, Musta'mal bab air dan debu,

²⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 16 Februari 2021.

³⁰ Fauzi Hasby, *Fiqih Mubtadi' Jilid I*, (Jember: Pesantren Irsyadun Nasyi'in, 2020), 18-19.

Haidl, nifas, dan Istihadloh, Aurat³¹, Mahram, Perbedaan laki-laki dan perempuan didalam sholat, Waktu-waktu yang diharamkan untuk sholat, Udzur sholat, Niat sholat, Saktah sholat, Mengangkat tangan ketika takbir, Anggota sujud dan syarat-syarat sujud, Thuma'ninah, Macam-macam pekerjaan yang kadang ditinggalkan ketika sholat, Sunnah ab'adl dan sunnah hay_at, Sujud sahwi, Kaifiyah qunut ketika sholat jamaah, Bentuk-bentuk jamaah, Niat imamah, Istikhlaf, Syarat wajib jum'at dan syarat jum'at, Khutbah jum'at, Mustawthin, muqim, dan musafir dalam bab jum'at, Ketika khutbah jum'at berlangsung, Udzur jum'at, Jama' dan qoshor, Syarat-syarat jama' taqdim, jama' ta'akhir dan qhosor bagi musafir, Sujud tilawah, Sujud syukur.³²

Berdasarkan beberapa ruang lingkup pembelajaran fiqih muftadi' tersebut, ada beberapa materi yang telah diajarkan di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in yakni materi tentang Hukum-hukum Islam, Thaharah, Istinja', Hadats, Mengenal tata cara thaharah dari hadats.

e. Pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual

1) Perencanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual

³¹ Fauzi Hasby, *Fiqih Muftadi' Jilid II*, (Jember: Pesantren Irsyadun Nasyi'in, 2020), 30.

³² Fauzi Hasby, *Fiqih Muftadi' Jilid II*, (Jember: Pesantren Irsyadun Nasyi'in, 2020), 30.

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran fiqh muftadi' berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi harian, sebagaimana berikut ini:

a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun kedepan dan dikembangkan oleh guru sebelum mata pelajaran dimulai. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester.

b) Program Semester

Program semester atau yang sering disingkat dengan promes merupakan dipakai satuan waktu terkecil yaitu semester untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan. program semester ini sifatnya lengkap dan satu kebulatan dan berdiri sendiri.³³

c) Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah,

³³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 64-67.

kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dan sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, silabus pada strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) terdiri dari : Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, semester, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah program pelaksanaan perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, RPP pada strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) terdiri dari : Identitas RPP,

³⁴ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 494.

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Strategi Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/Sumber Belajar, Penilaian.

e) Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar.³⁶

Sedangkan media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut bahwa sumber belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses

³⁶ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 156.

³⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

pembelajaran, oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai hendaklah guru menentukan bahan ajar apa yang akan diajarkan melalui media audio visual.

- f) Menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi harian

Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa: Definisi suatu istilah, Pertanyaan dalam bentuk multiple choice, Mengidentifikasi seseorang, Menanyakan sikap atau yang mungkin dilakukan, Melengkapi kalimat.³⁸

Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.³⁹

- 2) Pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual

Dalam pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* guru harus berupaya agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Indikator yang dapat digunakan oleh guru untuk

³⁸ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

³⁹ Ni Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, (Bali: Nilacakra, 2020), 25

menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik.⁴⁰

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran antara lain:

a) Tahap Prainstruksional (Pendahuluan)

Merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar seperti memeriksa kehadiran peserta didik, mengondisikan kelas, memeriksa kelengkapan dan kondisi sarana pembelajaran, melakukan apersepsi dan mengadakan *pre test*.

b) Tahap Instruksional (Pengajaran)

Merupakan kegiatan inti pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik berdasarkan strategi pembelajaran.

c) *Assesment* (Penilaian)

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik diakhir proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kembali pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

⁴⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 173.

d) *Follow Up* (Tindak Lanjut)

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menindak lanjuti hasil penilaian peserta didik dengan memberikan pengayaan, remedial dan penugasan.⁴¹

Pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) meliputi beberapa kegiatan antara lain:

a) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.⁴²

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi sebagaimana mestinya, kemudian mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-

baiknya. minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.⁴³

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 63-64.

⁴² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 164-165.

⁴³ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.⁴⁴

3) Evaluasi pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Ngalim Purwanto evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁴⁵

Meskipun evaluasi memiliki makna yang luas tetapi pada awalnya evaluasi sering dikaitkan dengan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat program akan dimulai kembali.

Dalam pendidikan, evaluasi pembelajaran meliputi program pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk program pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, isi atau materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan dan penilaian proses dan hasil belajar.

⁴⁴ Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, 164-165.

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

Sedangkan untuk pelaksanaannya meliputi: guru, peserta didik dan kegiatan.⁴⁶ Jenis evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan aspek tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.⁴⁷

Sedangkan menurut Zainal evaluasi pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- 1) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Evaluasi formatif berorientasi pada proses, yang akan memberikan informasi kepada guru, apakah program atau proses belajar mengajar masih perlu diperbaiki atau tidak.
- 2) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun.
- 3) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.
- 4) Evaluasi selektif adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring.

⁴⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 75-76.

⁴⁷ Damayati dan Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, 25.

- 5) Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kompetensi yang telah dimiliki siswa.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi yang digunakan dalam penerapan strategi *active knowledge sharing* ini adalah evaluasi harian dan evaluasi sumatif

2. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan,⁴⁹ terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya.⁵⁰

Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

⁴⁹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, "*Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 11.

⁵⁰ Ahmadi & Prasetya, "*Strategi Belajar Mengajar*", 11.

pertempuran. Strategi pembelajaran adalah serangkaian acuan prosedural sistematis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang penerapannya disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵¹

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.⁵² Sedangkan menurut Syaiful Bahri bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵³

Proses pembelajaran pasti ada strategi oleh karena itu, strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan atau tujuan sekolah.

b. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan

⁵¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), 58.

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5-6.

aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁵⁴ Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada siswa bertujuan agar siswa turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif

Macam-macam strategi pembelajaran Aktif sebagaimana berikut:⁵⁶

Critical Incident (Pengalaman Penting), *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran), Teks Acak, *Reading Guide* (Panduan Membaca), *Group*

⁵⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), 14.

⁵⁵ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No 1. (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 22-23.

⁵⁶ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 2-117.

Resume (Resume Kelompok), *Prediksi Kawan*, *Assessment Search* (Menilai Kelas), *Questions Students Have* (Pertanyaan Dari Siswa), *Instant Assessment* (Penilaian Instan), *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan), *True Or False* (Benar Apa Salah), Benar Salah Berantai⁵⁷, *Inquiring Minds Want Ti Know* (Bangkitkan Minat), *Listening Teams* (Tim Pendengar), *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing), *Synergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis), *Guided Teaching* (Panduan Mengajar), *Active Debate* (Debat Aktif), *Point-Counterpoint* (Debat Pendapat), *Reading Aloud* (Membaca Keras), *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan), *Plantet Questions* (Pertanyaan Rekayasa), *Information Search* (Mencari Informasi), *Card Sort* (Kartu Sortir), *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala), *Team Quiz* (Quiz Kelompok), *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw), *Snow Balling* (Bola Salju), *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru), *Peer Lessons* (Belajar Dari Teman), *Learning Contract* (Kontrak Nilai)⁵⁸, *Index Card Match* (Mencari Pasangan), *Giving Question And Getting Answers* (Memberi Pertanyaan Dan Menerima Jawaban), *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang), *Physical Self-Assessment* (Mempersiapkan Diri Dalam Kelompok), *Keep On Learning* (Belajar Terus), *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktek), *Billboard Ranking* (Urutan Nilai Luhur), *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu), *Lightening The Learning*

⁵⁷ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 2-117.

⁵⁸ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 2-117.

Climate (Menghidupkan Suasana Belajar), *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan), Bermain Jawaban, *The Learning Cell* (Sel Belajar), Metode Ceramah, *Role-Play*, Diskusi.⁵⁹

Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran aktif di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam model pembelajaran aktif yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai dengan maksimal. Karena sangat banyaknya macam-macam strategi pembelajaran aktif tersebut, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) karna strategi pembelajaran ini dinilai memiliki efektivitas tinggi dan telah diterapkan di kelas III B MI Irsyadun Nasyiin Kasiyan Timur Jember.

d. Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS)

1) Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS)

Strategi adalah suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan. Sedangkan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dapat membawa peserta didik untuk lebih siap belajar materi pelajaran dengan cepat, ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim.⁶⁰

⁵⁹ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 2-117.

⁶⁰ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22.

Menurut Silberman strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (*team building*)".⁶¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses penyampaian materi sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk saling menyampaikan pendapat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga konsep dari strategi tersebut yaitu untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau peserta didik dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun.

⁶¹ Mel Silberman. *Active learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 82.

2) Langkah-Langkah Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS)

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah sebagai berikut:⁶²

a) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa:

- (1) Definisi suatu istilah
- (2) Pertanyaan dalam bentuk multiple choice
- (3) Mengidentifikasi seseorang
- (4) Menanyakan sikap atau yang mungkin dilakukan
- (5) Melengkapi kalimat

b) Mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.

c) Minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.

d) Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.⁶³

⁶² Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

⁶³ Zaini dkk, 22-23.

3) Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS).⁶⁴

Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya strategi belajar aktif. *Active Knowledge Sharing* (AKS) juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan strategi belajar *Active Knowledge Sharing* (AKS) semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan, kegembiraan dan permainan, berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai peserta didik tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.

Strategi belajar *Active Knowledge Sharing* (AKS) juga memiliki kelebihan antara lain:

- a) Adanya kolaborasi melibatkan peserta didik bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik,
- b) Memberikan efek sosial dari belajar aktif melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS).
- c) Adanya motivasi peserta didik untuk berinteraksi secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi.⁶⁵

⁶⁴ Ariasa I. K, Wiyasa I. K, dan Kristiantsri M.R, "Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol 2 No 1. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 3.

⁶⁵ Ariasa, Wiyasa , dan Kristiantsri, "Pengaruh Model Pembelajaran", 3.

Sedangkan untuk kekurangan dari strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah :

- a) Peserta didik sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang mereka suka dan kuasai saja.
- b) Pengetahuan peserta didik yang masih minim sehingga proses sharing terkadang berjalan pasif.
- c) Butuh persiapan yang matang bagi peserta didik untuk materi yang belum diketahuinya sama sekali.⁶⁶

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti: televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.⁶⁷

Menurut Wina Wijaya media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

⁶⁶ Ariasa, Wiyasa, dan Kristiantsri, 3.

⁶⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 30.

yang bias dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.⁶⁸ Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik dalam bentuk video atau suara.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Adapun langkah-langkah yang dapat kita lakukan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual antara lain:⁷⁰

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas, pada fase ini peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 141.

⁷⁰ Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 136.

mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.

- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Disini keahlian guru sangat dituntut. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik, pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran, pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.

c. Macam-Macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media audio visual adalah sebagai

berikut:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film, video dan cassette.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu yang unsure suara dan gambarnya bersal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan suaranya bersumber dari tape recorder.⁷¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dari media audio visual adalah sebagai berikut:⁷²

- 1) Dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik dan dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
- 2) Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu.

⁷¹ Djamarah & Zain, 125.

⁷² R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

- 2) Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁷³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁴ Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan Psikologis (keadaan rohani).

1) Faktor Fisiologis (Keadaan Jasmani)

Faktor fisiologis ini dapat mempengaruhi kegiatan sekaligus hasil belajar seseorang. Faktor fisiologis terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seperti kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis (Keadaan Rohani)

Faktor fisiologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor psikologis berhubungan dengan rohaniah yaitu segala bentuk kemampuan yang berpusat pada otak

⁷³ Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, 118.

⁷⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-69.

dan akal. Seperti intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar anak dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan antara lain:⁷⁵

1) Faktor Keluarga

Suatu keluarga dapat memberikan suasana atau kondisi tertentu bagi keberhasilan anaknya, yaitu keutuhan keluarga, yang dimaksud keutuhan adalah ayah dan ibu serta interaksi yang wajar. Apabila tidak ada keharmonisan dalam keluarga maka akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi anak-anaknya.

2) Faktor Sekolah

Dalam lingkungan sekolah juga sering terjadi beberapa problem yaitu, kerasnya guru dalam mempengaruhi anak, anak kurang minat dengan materi pembelajaran, guru terlalu sering mengancam anak, tidak ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan peserta didik dan rendahnya tingkat persiapan guru pada saat proses pembelajaran.

3) Masyarakat

Peserta didik sangat cepat terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga mencari lingkungan yang baik adalah cara

⁷⁵ Slameto, 54-69.

yang sangat efektif agar peserta didik terhindar dari pengaruh buruk. Senada dengan pandangan Slameto yang mengatakan bahwa, ”mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”.⁷⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Slameto, 54-69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun alasan penulis menggunakan deskriptif yaitu untuk menggambarkan bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih mubtadi'* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* di MI Irsyadun Nasyi'in. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷⁷

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana guru *fiqih mubtadi'* dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* sebagai salah satu materi muatan lokal yang hanya ada di MI Irsyadun Nasyi'in. Serta dalam pelaksanaannya menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual baik berupa power point, video maupun film animasi sebagai media pembelajarannya.

Dengan demikian peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian melalui kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan

⁷⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisier, 2012), 56.

mengenai Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dengan Media Audio Visual.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember berada di lingkungan Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in yang bertempat di Jalan Bagon 05 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu dari orang-orang yang terlibat langsung dalam proses Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021:

1. Bapak Ali Ridho, S.Pd., selaku kepala sekolah di MI Irsyadun Nasyi'in.
2. Bapak Asmawi, selaku waka kurikulum di MI Irsyadun Nasyi'in
3. Bapak Muhammad Fauzan Musthofa, S.Pd., selaku guru kelas di MI Irsyadun Nasyi'in
4. Beberapa siswa-siswi yaitu : Diana Ainul Fitri, Naila Rohmatika, Muhammad Fathur Reza.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
- b. Letak Geografis penelitian.
- c. Pembelajaran fiqih menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual di kelas III B.
- d. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Kajian Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti yaitu berupa :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
- b. Data jumlah siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
- c. Data guru
- d. Perangkat pembelajaran berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP.
- e. Foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :⁷⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah*

⁷⁹ M.B Miles, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dan Saldana adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu : Kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data. Penyajian data dengan bentuk uraian yang menjelaskan tentang Pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*. Dan yang terakhir adalah menarik Kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data – data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁰ Agar memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Contohnya dalam menguji data tentang pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yang telah dilakukan dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contohnya untuk mengetahui data tentang pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III B dicek dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa kelas III B kemudian dari tiga data tersebut ditulis hasil penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 241.

laporan.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 94.

penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat Keadaan Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Memilih Informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan siswi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁸²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Moloeng, *Metode Penelitian*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in

Pada awalnya MI Irsyadun Nasyi'in bernama MI Bustanul Ulum di bawah Naungan Yayasan Wakaf Pendidikan Bustanul Ulum Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo pada saat itu ketua Yayasan KH. Abdullah Yaqin, mengigat perkembangan lembaga dan untuk mempermudah urusan administrasi lembaga, maka pada tahun 1990 mendirikan Yayasan sendiri yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in (YPIIN) yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember, diketuai KH. Fuad Hasby, S.Pd yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, mempunyai sifat takdzim, tawadlu', serta membentuk siswa sebagai warostatul ambiya' yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah dan semangat untuk menyiarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam. Pembentukan insan sebagai kholifah di bumi tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu : pengetahuan Agama sebagai landasan pembentukan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁸³

⁸³ MI Irsyadun Nasyi'in, "Sejarah MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka tanggal 1990 nama lembaga yang awalnya bernama MI Bustanul Ulum diganti nama MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur di bawah Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in. MI Irsyadun Nasyi'in adalah lembaga pendidikan umum di tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in dan dalam naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang mempunyai program unggulan di bidang pemahaman Agama Islam. Cermin pokok yang ditampilkan di MI Irsyadun Nasyi'in adalah Islami dan terkesan modern dengan tetap menjaga budaya religious yang masih relevan, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.⁸⁴

2. Profil Lembaga

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger

Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang telah terakreditasi B dan berada pada naungan Yayasan Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur.

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in berada di Jalan Bagon 05

Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa

Timur.⁸⁵

⁸⁴ MI Irsyadun Nasyi'in, "Sejarah MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

⁸⁵ MI Irsyadun Nasyi'in, "Profil MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh kemasa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan Misi Sendiri yaitu suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan visi yang dibuat⁸⁶.

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in
 “ Berakhlaqul Karimah Unggul Dalam Prestasi ”.
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.
 - 2) Membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya.
 - 3) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
 - 4) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.

⁸⁶ MI Irsyadun Nasyi'in, "Visi, Misi dan Tujuan MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

- 6) Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
 - 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.
- c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in

1) Tujuan Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:⁸⁷

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

⁸⁷ MI Irsyadun Nasyi'in, "Visi, Misi dan Tujuan MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

2) Tujuan Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.

b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.

c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.

d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.

e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁸⁸

⁸⁸ MI Irsyadun Nasyi'in, "Visi, Misi dan Tujuan MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

4. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan tenaga guru dan karyawan sebanyak 18 orang. Dari 18 guru dan karyawan memiliki gelar sarjana jenjang Pendidikan Strata 1 (S1), diantaranya 7 alumni S1 PGMI, 3 alumni PGSD, 4 Masih menempuh, 4 Alumni Sarjana lainnya.⁸⁹

Guru yang menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd Guru kelas III B Alumni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah INAIFAS Kencong.

5. Data peserta didik

Jumlah Keseluruhan siswa di MI Irsyadun Nasyi'in kurang lebih 296 siswa. Adapun data peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in adalah 18 orang dengan rincian Laki-laki berjumlah 11 Orang sedangkan Perempuan berjumlah 7 Orang.⁹⁰

Adapun keunikan dari MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember adalah: *Pertama*, Jumlah peserta didik dan prestasi yang di dapat lebih banyak dibandingkan lembaga MI swasta lain Se Kecamatan Puger. *Kedua*, Satu-satunya lembaga MI yang menerapkan mata pelajaran fiqih muftadi' yang dimuat dalam muatan lokal. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih muftadi' guru menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*.

⁸⁹ MI Irsyadun Nasyi'in, "Data Guru MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

⁹⁰ MI Irsyadun Nasyi'in, "Data Siswa MI Irsyadun Nasyi'in," 27 Maret 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang di analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, hingga sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan.

- 1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, Dapat Disajikan Data Sebagai Berikut:**

a. Perencanaan pembelajaran *fiqih muftadi*' materi bab *thaharah* menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual.

Perencanaan pembelajaran *fiqih muftadi*' menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in yang berada di desa Kasiyan Kecamatan Puger. *Active Knowledge Sharing* (AKS) yang diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan strategi tersebut, guru terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan untuk memaksimalkan dan menentukan strategi yang akan diterapkan, dan bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber tentang perencanaan pembelajaran *fiqih muftadi*' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember sebagaimana berikut ini:

- 1) Menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus.

Perencanaan pembelajaran fiqih muftadi' di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in yaitu dengan mempersiapkan program tahunan, program semester dan silabus. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ali Ridho selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember bahwa:⁹¹

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangat wajib dilakukan oleh setiap satuan pendidikan. Karena tanpa perencanaan maka dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan maksimal karena tidak sistematis dan tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu perencanaan kami laksanakan dalam beberapa waktu tertentu seperti program tahunan dan program semester hanya satu tahun sekali, sedangkan silabus dilakukan dua kali dalam setahun disetiap awal semester baik ganjil maupun genap.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Asmawi selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in bahwa:

Perencanaan pembelajaran itu meliputi program tahunan, semester dan silabus. Hal tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda. Seperti prota dan promes yang hanya dilakukan satu tahun sekali. Kenapa promes hanya sekali saja dalam setahun? Karena promes merupakan penjabaran dari program tahunan. Sedangkan silabus itu dua kali dalam setahun karena dilakukan pada awal semester ganjil dan genap. Berbedanya proses tersebut dilakukan agar dapat memberi kemudahan kepada pendidik dalam menyusun perencanaan.⁹³

⁹¹ Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

⁹² Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

⁹³ Asmawi Dian, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in bahwa:

Saya menyusun perencanaan sebelum proses belajar mengajar berlangsung untuk mempersiapkan bahan dan hal-hal yang diperlukan nantinya. Kalau prota dan promes itu di lakukan di awal saja sedangkan silabus biasanya saya buat di awal semester dan untuk setiap harinya guna mendukung tercapainya tujuan dari silabus itu saya membuat beberapa pertanyaan sebelum proses belajar mengajar dikelas berlangsung. Namun pada mata pelajaran fiqih muftadi' itukan menggunakan modul dan melihat siswa kadang tidak memahami secara baik dan siswa banyak diamnya maka dalam silabus itu saya cantumkan sebuah strategi *active knowledge sharing* yang artinya bertukar pikiran. Sebelum saya menggunakan strategi tersebut, saya sudah melakukan musyawarah dengan para guru dan juga kepala sekolah dan Alhamdulillah disetujui.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in berupa prota, promes dan silabus. Sedangkan di dalam silabus para guru mencantumkan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yang sudah di musyawarahkan sebelumnya.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in berbentuk program tahunan, program semester dan berbentuk silabus. Waktu pembuatan program tahunan dan program semester dilakukan satu tahun sekali sedangkan silabus dilakukan dua

⁹⁴ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

⁹⁵ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in, 01 Maret 2021.

kali dalam setahun yaitu pada awal semester genap dan ganjil. Perencanaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*.

- 2) Menyusun RPP Dengan Alokasi Waktu 4jp X 35 Menit Tiap Pertemuan Dengan Melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Dan Para Dewan Guru.

Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in tidak hanya berbentuk prota, promes dan silabus melainkan ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut disampaikan oleh bapa Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Saya menyusun RPP itu tidak lepas dari diskusi bersama kepala sekolah, waka kurikulum beserta para guru yang lain. Dan di mata pelajaran fiqih ini kan sudah disediakan modul yang berupa fiqih muftadi', jadi materinya mengambil disana. Sedangkan strateginya itu kita menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan alokasi waktu 4jp x 35 menit di setiap pertemuan.⁹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Ali Ridho selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Untuk RPP ini kan banyak sekali ya, bahkan disetiap mata pembelajaran itu ada RPPnya. Maka untuk pembuatannya tidak bisa dalam waktu bersamaan harus satu persatu agar dalam penyusunannya itu lebih maksimal dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.⁹⁷

⁹⁶ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

⁹⁷ Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Asmawi selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Penyusunan RPP di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in itu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu para guru diharapkan menyusun RPP dengan satu persatu agar tidak tergesa-gesa dan tidak asal-asalan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa Peneliti melihat bahwa bukan hanya prota, promes dan silabus yang direncanakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan para dewan guru melainkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga disusun secara bersama-sama meskipun tidak semua RPP disusun dalam waktu bersamaan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa RPP disusun oleh guru di setiap pergantian materi. Proses penyusunannya juga melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum dan para dewan guru. Para guru menyusun dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi peserta didik. Seperti penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada mata pelajaran fiqih muftadi' dengan satu kali pertemuan dalam waktu 4jp x 35 menit.

⁹⁸ Asmawi Dian, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

⁹⁹ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in, 01 Maret 2021.

3) Menyiapkan Sumber Belajar Berupa Buku Dan Media Pembelajaran Berupa Laptop Dan Sound System.

Sumber belajar berfungsi untuk memberikan informasi yang dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Untuk menjelaskan isi dalam materi tersebut agar lebih maksimal maka tidak lupa dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu mempersiapkan kebutuhan ketika di dalam kelas seperti pada mata pelajaran fiqih muftadi' sudah disediakan buku modul dan juga saya mempersiapkan sound system serta laptop sebagai media dalam menyampaikan materi. Kebanyakan peserta didik tingkat sekolah dasar itu kan suka bergurau jadi saya menggunakan sound system agar peserta didik dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan.¹⁰⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Asmawi selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung merupakan kewajiban bagi setiap guru. Dalam mata pelajaran fiqih kami sudah memberikan modul khusus yang berupa modul fiqih muftadi' jilid I dan II. Sedangkan media pembelajarannya kami masih memiliki keterbatasan fasilitas jadi para guru menggunakan laptop sebagai media pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹⁰¹ Asmawi Dian, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

Begitupun dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Ridho selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Untuk fiqh disini sudah ada modulnya yang berupa fiqh mubtadi'. Kalau medianya sebenarnya banyak hanya saja pihak sekolah belum memiliki proyektor sehingga para guru menggunakan media seadanya seperti laptop.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa para guru mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti buku, laptop dan sound system sebagai sumber belajar peserta didik dan media pembelajaran untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi fiqh mubtadi' tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung para guru terlebih dahulu mempersiapkan buku sebagai sumber belajar peserta didik yang dalam mata pelajaran fiqh berupa modul fiqh mubtadi'. Dan guru juga harus mempersiapkan laptop dan sound system sebagai media pembelajaran agar dapat mempermudah dalam proses penyampaian materinya.

¹⁰² Ali Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01Maret 2021.

¹⁰³ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in, 01 Maret 2021.

- 4) Guru membuat pertanyaan dalam pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dengan media audio visual Sebagai Bentuk Evaluasi Harian.

Perencanaan sebuah strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* menggunakan sebuah pertanyaan untuk memberikan hasil dari proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Sebelum saya melakukan proses pembelajaran, saya membuat sebuah pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan keesokan harinya. Hal tersebut saya susun dirumah kediaman lalu besoknya saya terapkan dikelas. Harapan saya dengan pertanyaan tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dan ingin tahu tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Asmawi selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Evaluasi itu ada dua yaitu evaluasi semester dan evaluasi harian. Kalau evaluasi semester itu berupa ujian atau ulangan sedangkan untuk harian itu berupa pertanyaan. Nah pertanyaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa peneliti melihat secara langsung bahwa

¹⁰⁴ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹⁰⁵ Asmawi Dian, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Maret 2021.

guru mempersiapkan sebuah pertanyaan untuk diberikan kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar di kelas di mulai.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum proses belajar mengajar di mulai, para guru sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dibuat di rumah kediamannya dan diaplikasikan keesokan harinya di dalam kelas. Karena salah satu langkah dalam pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yaitu dengan memberikan sebuah pertanyaan agar peserta didik dapat aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di perkuat dengan kajian dokumentasi berupa foto dokumen prota, promes, silabus, RPP, dan rapat perencanaan dengan melibatkan tim penyusun perencanaan yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas dan Para dewan guru. Prota dan promes direncanakan setiap tahu, silabus setiap awal semester, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga disusun secara bersama-sama meskipun tidak semua RPP disusun dalam waktu bersamaan. Bapak Ahmad Fauzan Musthofa menggunakan RPP sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu terdiri dari : Identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Strategi Pembelajaran, Langkah-langkah

¹⁰⁶ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in, 01 Maret 2021.

Pembelajaran, Alat/Sumber Belajar, Penilaian. Pengembangan pembuatan silabus dan RPP Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan mencantumkan langkah-langkah Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh Bapak Ahmad Fauzan Musthofa. Penentuan sumber belajar dan media yang digunakan juga sesuai dengan yang ada di RPP.¹⁰⁷

Gambar 4.1
Rapat Perencanaan
Bersama Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum.



Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual di MI Irsyadun Nasyi'in meliputi a) Menyiapkan program tahunan, program semester dan silabus. b) Menyusun RPP dengan alokasi waktu 4jp x 35 menit tiap pertemuan dengan melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan para dewan guru. c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media pembelajaran berupa laptop dan sound system. d) Guru membuat pertanyaan dalam pembelajaran *fiqih muftadi'*

¹⁰⁷ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in, 01 Maret 2021.

menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual sebagai bentuk evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual.

Setelah menyusun perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan atau mengimplementasikan hasil dari perencanaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai langkah untuk mendapatkan sebuah data tentang pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in. Meskipun penelitian ini bertepatan pada masa pandemi covid-19, proses pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual pada mata pelajaran fiqih mubtadi' tetap terlaksana secara tatap muka.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan media audio visual di MI Irsyadun Nasyi'in dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut terdapat beberapa kegiatan antara lain kegiatan awal, inti dan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga membuka dengan membaca salam, sapa dan doa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Sebelum saya masuk kelas, saya meminta kepada semua peserta didik untuk masuk kelas. Setelah semuanya masuk maka saya juga ikut masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu saya mempertanyakan kabar dari semua peserta didik. Setelah menyapa baru saya meminta peserta didik untuk membaca doa belajar dengan harapan ilmu yang akan dipelajari, menjadi ilmu yang barokah dan manfaat. Setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kepada siswa yang sebelumnya tidak masuk serta memberikan nasehat baik yang sakit atau tanpa keterangan. Setelah itu, barulah membuka materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan buku serta media yang akan digunakan.¹⁰⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Diana Ainul Fitria selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Ustadz fauzan itu pada saat mau masuk kelas selalu tersenyum dan mengucapkan salam kak... setelah itu beliau menyapa kita dengan bertanya kabar, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama dan absen kak.. setelah selesai baru beliau meminta semua peserta didik untuk mengeluarkan buku modul fiqih muftadi'.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹⁰⁹ Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Naila Rohmatika selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Kalau ustadz fauzan itu mau masuk kelas pasti mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjut menanyakan kabar kami, jika ada yang sakit atau tanpa keterangan beliau pasti memberikan nasehat kepada kami kak. Setelah itu beliau meminta kami membaca doa belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen satu persatu.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung oleh beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan awal, adapun hasil observasinya adalah:

- a) Observasi Pertama Tentang Kegiatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah* Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* Dengan Media Audio Visual Materi Tentang Syarat-syarat Wudlu Dan Rukun-rukun Wudlu.

Kegiatan awal meliputi: guru meminta untuk semua peserta didik kelas III B memasuki ruang kelas, lalu guru masuk dengan mengucapkan salam sambil tersenyum, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, mengabsen, menanyakan apakah mereka belajar saat berada di rumah dan memberikan pertanyaan tentang materi syarat-syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu sebagai bukti bahwa benar-benar belajar lalu dilanjut

¹¹⁰ Naila Rohmatika, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

dengan mempersiapkan media dan modul sesuai materi yang akan di pelajari.¹¹¹

- b) Observasi Kedua Tentang Kegiatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Materi Tentang Sunnah Wudlu.

Kegiatan awal meliputi, mengucapkan salam, menyapa, membaca doa bersama-sama, mengabsen, memberi nasehat, lalu memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang akan dipelajari yaitu tentang sunnah wudlu serta mempersiapkan bahan untuk memulai proses belajar.¹¹²

- c) Observasi Ketiga Tentang Kegiatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Materi Tentang Hal-Hal Yang Membatalkan Wudlu Dan Hal-Hal Yang Diharamkan Jika Wudlunya Batal.

Kegiatan awal meliputi: peserta didik di minta untuk masuk kelas semua, mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdoa, dan mengabsen, memberi nasehat bagi yang sakit dan tanpa keterangan, memberikan beberapa

¹¹¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyyi'in Kasiyan Puger Jember, 06 Maret 2021.

¹¹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyyi'in Kasiyan Puger Jember, 13 Maret 2021.

pertanyaan seperti pertemuan sebelumnya serta mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. Adapun materi yang dipertanyakan yaitu tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal guru meminta kepada semua peserta didik untuk memasuki ruang kelas, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, melakukan absensi kehadiran peserta didik, memberikan nasehat dan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dan sudah dipelajari sebelumnya serta mempersiapkan bahan-bahan seperti buku modul fiqih muftadi' dan media audio visual sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh

¹¹³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 27 Maret 2021.

bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, saya pertama kali memberikan sebuah pertanyaan sebagai langkah untuk memberikan evaluasi harian, merefresh kembali ingatan peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya. Setelah itu saya menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media audio visual seperti sound system dan laptop. Lalu saya memberikan pertanyaan perihal materi yang baru saja dipelajari dan peserta didik harus bisa menjawab, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain harus membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada saya, maka saya lempar kepada peserta didik yang lain agar mereka saling berpendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami, setelah selesai baru saya memberikan penjelasan sebagai pelurus dari jawaban-jawaban yang sudah dikemukakan oleh peserta didik. Proses itu yang diharapkan oleh saya agar peserta didik bukan hanya mendengarkan saja melainkan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.¹¹⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Diana Ainul Fitria selaku peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

“Iya kak... Ustadz itu memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu dari kita, jika ada teman saya yang tidak bisa menjawab maka harus dibantu untuk menjawab. Lalu teman-teman itu juga diperbolehkan untuk mempertanyakan kepada kita kak... seru dan asyik suasananya kak... kalau sudah ramai biasanya ustadz itu memberikan penjelasan perihal yang dibahas itu kak”.¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Fauzan Fahreza selaku peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Ketika mata pelajaran fiqih pasti ustadz itu memberikan pertanyaan kepada kita, dan pertanyaan itu harus di jawab, jika tidak bisa maka yang lain harus bantu menjawabnya kak.

¹¹⁴ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹¹⁵ Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

Meskipun saya deg-degan tapi melihat teman-teman senang jadinya situasi kelas seru dan rame.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung oleh beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan inti, adapun hasil observasinya adalah:

- a) Observasi Awal Tentang Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Materi Syarat-Syarat Wudlu Dan Rukun-Rukun Wudlu.

Kegiatan inti meliputi: menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih muftadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi syarat-syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.¹¹⁷

- b) Observasi Kedua Tentang Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah

¹¹⁶ Muhammad Fauzan Fahreza, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹¹⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 06 Maret 2021.

Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Materi Sunnah Wudlu.

Kegiatan inti meliputi: menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqh muftadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi sunnah wudlu kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.¹¹⁸

c) Observasi Ketiga Tentang Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS)

Dengan Media Audio Visual Materi Hal-Hal Yang Membatalkan Wudlu Dan Hal-Hal Yang Diharamkan Jika Wudlunya Batal.

Kegiatan inti ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya hanya materi yang membedakan yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqh muftadi',

¹¹⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 13 Maret 2021.

memberikan sebuah pertanyaan tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas tentang kegiatan inti pelaksanaan pembeajaran fiqih mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* terdapat kesamaan proses pada observasi pertama, kedua dan ketiga meskipun materi yang dibahas berbeda. Oleh sebab itu kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual ini meliputi guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih mubtadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk memulai diskusi sebagai bentuk dari penerapan strategi active knowledge sharing, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain harus membantunya, jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru

¹¹⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 27 Maret 2021.

memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Lalu guru meluruskan semua jawaban yang sudah diargumenkan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan secara jelas, padat dan mudah di mengerti.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan proses akhir yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*. Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

“Dalam setiap penerapan strategi pasti ada kegiatan akhirnya. Pada kegiatan ini penutupnya yaitu memberikan penjelasan secara jelas dan meluruskan jawaban yang kurang lurus, menyimpulkan hasil diskusi, lalu membereskan media yang telah digunakan seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul itu dimasukkan kedalam tas masing-masing, lalu guru mengingatkan bahwa peserta didik harus belajar di rumah masing-masing karena nantinya akan diberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik pada saat mata pelajaran fiqih berlangsung. Dan kegiatan paling akhir memberikan motivasi serta doa bersama”.¹²⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Muhammad Fauzan Fahreza selaku peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Biasanya ustadz fauzan itu meluruskan pendapat teman-teman, memberikan kesimpulan kak, lalu beliau juga mengingatkan kepada kita untuk belajar meskipun berada di rumah karena ketika mata pelajaran ini berlangsung di keesokan harinya,

¹²⁰ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

beliau akan memberikan sebuah pertanyaan kepada secara acak kak, baru setelah selesai semua beliau meminta kepada ketua kelas untuk membaca doa bersama-sama.¹²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Diana Ainul Fitria selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

“Kegiatan akhir setelah diskusi itu biasanya ustadz memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi teman-teman itu dan juga meluruskan jawaban yang kurang tepat, setelah itu beliau membereskan sound system dan laptopnya, sebelum membaca doa bersama beliau mengingatkan kita untuk belajar dan terus belajar kak”.¹²²

Hasil wawancara di atas didukung oleh beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan akhir, adapun hasil observasinya adalah:

- a) Observasi Pertama Tentang Kegiatan Akhir Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih Mubtadi'* Materi Bab *Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Yaitu Tentang Materi Syarat-Syarat Wudlu Dan Rukun-Rukun Wudlu.*

Kegiatan akhir pelaksanaan strategi active knowledge sharing meliputi memberikan penjelasan terhadap jawaban yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang didiskusikan, membereskan semua peralatan yang digunakan serta

¹²¹ Muhammad Fauzan Fahreza, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹²² Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

memberikan informasi tentang materi yang akan di pelajari minggu depan, selanjutnya ditutup dengan do'a.¹²³

- b) Observasi Kedua Tentang Kegiatan Akhir Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Yaitu Tentang Materi Sunnah Wudlu.

Kegiatan ini diakhiri dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat, membuat kesimpulan tentang materi sunnah wudlu, membereskan benda-benda yang digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, memberikan motivasi untuk selalu belajar dan menginformasikan materi apa yang akan di pelajari minggu depan, selanjutnya ditutup dengan doa bersama.¹²⁴

- c) Observasi Ketiga Tentang Kegiatan Akhir Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual Yaitu Tentang Materi Hal-Hal Yang Membatalkan Wudlu Dan Hal-Hal Yang Diharamkan Jika Wudlunya Batal.

¹²³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 06 Maret 2021.

¹²⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 13 Maret 2021.

Pada observasi ketiga tentang kegiatan akhir ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, seperti meluruskan jawaban peserta didik, membuat kesimpulan, merapikan buku dan media pembelajaran, memberikan nasehat agar peserta didik belajar ketika berada di rumah dan menginformasikan tentang materi apa yang dipelajari minggu depan, selanjutnya diakhiri dengan doa bersama.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah menjelaskan dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang dibahas, dilanjutkan dengan merapikan benda-benda yang sudah digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, lalu guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk terus belajar dan belajar ketika berada di rumah, dan menginformasikan tentang materi apa yang akan dipelajari minggu depan, selanjutnya yang terakhir yaitu doa bersama.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di MI Irsyadun Nasyi'in. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *fiqih*

¹²⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Puger Jember, 27 Maret 2021.

mubtadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada penelitian pertama yaitu tentang Syarat-Syarat Wudlu Dan Rukun-Rukun Wudlu pada tanggal 06 Maret 2021, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada penelitian kedua yaitu tentang Materi Sunnah Wudlu pada tanggal 13 Maret 2021. Dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada penelitian ketiga yaitu tentang Materi Hal-Hal Yang Membatalkan Wudlu Dan Hal-Hal Yang Diharamkan Jika Wudlunya Batal pada tanggal 27 Maret 2021.¹²⁶

Berdasarkan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih mubtadi' materi bab *thaharah* menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* pada penelitian *pertama, kedua, dan ketiga* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan penggunaan media dan sumber belajar sesuai dengan RPP yang dibuat.¹²⁷

¹²⁶ MI Irsyadun Nasyi'in, "Pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*," 27 Maret 2021.

¹²⁷ MI Irsyadun Nasyi'in, "Pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*," 27 Maret 2021.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) di
MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember.



Gambar tersebut merupakan dokumentasi kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) pada tanggal 27 Maret 2021 ketika peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru sebagai bentuk penerapan dari Strategi *Active Knowledge Sharing* di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember.¹²⁸

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) meliputi: a)

Kegiatan awal antara lain: guru meminta kepada semua peserta didik untuk memasuki ruang kelas, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, melakukan absensi kehadiran peserta didik, memberikan nasehat dan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari dan sudah dipelajari sebelumnya serta mempersiapkan bahan-bahan seperti

¹²⁸ MI Irsyadun Nasyi'in, "Pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS)," 27 Maret 2021.

buku modul fiqih mubtadi' dan media audio visual sebelum proses belajar mengajar berlangsung. b) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih mubtadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk memulai diskusi sebagai bentuk dari penerapan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain harus membantunya, jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Lalu guru meluruskan semua jawaban yang sudah diargumenkan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan secara jelas, padat dan mudah di mengerti. c) menjelaskan dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang dibahas, dilanjutkan dengan merapikan benda-benda yang sudah digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, lalu guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk terus belajar dan belajar ketika berada di rumah, dan menginformasikan tentang materi apa yang akan dipelajari minggu depan, terakhir yaitu doa bersama.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Muftadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual.

Tercapainya sebuah tujuan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh sebuah lembaga sebagai upaya melakukan pengecekan dari segala sektor, baik guru, peserta didik atau dalam proses kegiatan. Berikut ini adalah evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain:

- 1) Evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* berupa Pertanyaan Harian di Awal Pembelajaran.

Evaluasi harian merupakan suatu langkah yang di ambil oleh pendidik sebagai upaya mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Evaluasi harian bisa berbentuk macam-macam, namun evaluasi yan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* berupa pertanyaan langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in bahwa:

Setiap pertemuan saya selalu membuat sebuah pertanyaan di rumah, pertanyaan tersebut saya berikan di awal pembelajaran dengan memilih salah satu peserta didik. Materi yang saya gunakan yaitu materi pertemuan sebelumnya sedangkan pada pertanyaan pada pertemuan kali ini saya berikan di tengah-tengah diskusi. Sehingga dengan hal tersebut saya berharap peserta didik selalu siap dan aktif di dalam kelas serta saya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di bahas dan yang akan di bahas.¹²⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Diana Ainul Fitria selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Setiap mata pelajaran fiqih muftadi' ustadz fauzan selalu memberikan sebuah pertanyaan kepada kita sebelum mata pelajaran di mulai... setelah absensi selesai beliau langsung menyebutkan satu nama dan memberikan pertanyaan secara langsung kak... sehingga tanpa di minta saya sendiri belajar terlebih dahulu di rumah kak.. takut saya yang di tunjuk oleh beliau.¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Naila Rohmatika selaku siswa kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Biasanya ustadz fauzan itu memilih satu orang dari kita, lalu memberikan pertanyaan tentang materi di pertemuan sebelumnya... itu langsung kak secara lisan tidak berbentuk soal di kertas kak... kalau yang di kertas itu biasanya ketika ujian tengah semester.. kalau ini pertanyaan langsung tapi pasti dilakukan sebelum memulai mata pelajaran kak.¹³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Fauzan Fahreza selaku peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

¹²⁹ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹³⁰ Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹³¹ Naila Rohmatika, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

Ustadz fauzan itu langsung memilih satu orang kak.. lalu dia memberikan pertanyaan kepada kita, materinya itu biasanya materi pertemuan sebelumnya.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa peneliti melihat secara langsung bahwa guru memberikan sebuah pertanyaan dengan menunjuk salah satu dari peserta didik tersebut sebelum proses belajar mengajar berlangsung.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yaitu evaluasi harian yang berbentuk pertanyaan secara langsung atau lisan. Hal tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

2) Evaluasi sumatif di akhir semester berbentuk soal tes tulis

Setelah melakukan evaluasi harian. Guru juga melakukan evaluasi secara sumatif atau berbentuk soal tes tulis di setiap akhir semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Fauzan Musthofa selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in bahwa:

¹³² Muhammad Fauzan Fahreza, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹³³ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

Evaluasi ini bukan untuk mengevaluasi strategi active knowledge sharing, melainkan untuk mengevaluasi para peserta didik selama satu semester. Dan soal yang diberikan bukan berbentuk pertanyaan secara langsung atau lisan melainkan menggunakan lembaran kertas yang disebut tes tulis.¹³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Naila Rohmatika selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Disetiap akhir semester kita selalu menghadapi ulangan kak... seperti biasanya itu kak, soal-soal yang diberikan kepada kelas III sama semua. Dari yang berbentuk pilihan ganda hingga uraian kak.. Ulangan ini dilakukan secara serentak dari kelas I hingga kelas VI.¹³⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Diana Ainul Fitria selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

Ujian akhir dilakukan disetiap akhir semester. Ujian itu dilakukan secara serentak dan biasanya berbentuk soal dan pilihan ganda.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in dalam bentuk ujian akhir semester. Ujian tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian atau tes tulis. Ujian ini bukan hanya mengevaluasi strategi

¹³⁴ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹³⁵ Naila Rohmatika, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹³⁶ Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

active knowledge sharing akan tetapi mengevaluasi segala aspek dari guru, peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar.¹³⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa bukti foto dokumen kegiatan evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing (AKS).¹³⁸

Gambar 4.3
Kegiatan Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun
Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember



Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi Active Knowledge Sharing (AKS) berbentuk evaluasi harian yang berupa pertanyaan secara langsung atau lisan. Hal tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. 2) Evaluasi sumatif berbentuk ujian akhir semester. Ujian tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian atau tes tulis. Ujian ini bukan hanya mengevaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan

¹³⁷ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

¹³⁸ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

strategi Active Knowledge Sharing (AKS) akan tetapi mengevaluasi segala aspek dari guru, peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar.¹³⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat disajikan data sebagai berikut:

Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pasti ada faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Kaitannya dengan faktor penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'*, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *fiqih mubtadi'* yaitu Bapak Fauzan selaku guru kelas III B , beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran pasti ada saja hambatan yang saya alami, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan buat saya dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti proyektor dll”.¹⁴⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Diana Ainul Fitriia selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in , bahwa :

¹³⁹ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

¹⁴⁰ Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

“Kita jarang liat video wudlu dengan proyektor itu kak, padahal saya dan temen temen lebih suka kalo belajar pake film animasi gitu kak enak nggak bosan dan nggak bikin ngantuk”.¹⁴¹

Selain faktor penghambat ternyata ada faktor pendukung dalam pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi Active Knowledge Sharing dengan media Audio Visual peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *fiqih muftadi'* yaitu Bapak Fauzan selaku guru kelas III B , beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran *fiqih muftadi'*, peserta didik mampu memahami materi *fiqih muftadi'* dengan media audio visual. Sedangkan faktor eksternal berupa modul *fiqih muftadi'* jid I dan jilid II, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)*, media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box).¹⁴²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Naila Rohmatika selaku peserta didik kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in, bahwa:

“ Iya kak, saya senang ketika saat belajar ada pertanyaan dari bapak fauzan tentang materi *fiqih muftadi'*, setelah itu biasanya saya dan temen-temen diperlihatkan bagaimana wudlu yang benar dengan film dan animasi yang di perlihatkan dengan laptop”.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in, bahwa Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih*

¹⁴¹ Diana Ainul Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹⁴² Ahmad Fauzan Musthofa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

¹⁴³ Naila Rohmatika, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.

mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah berupa faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *fiqih mubtadi'* berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran *fiqih mubtadi'*, peserta didik mampu memahami materi *fiqih mubtadi'* dengan media audio visual. Sedangkan faktor eksternal berupa modul *fiqih mubtadi'* jilid I dan jilid II, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)*, media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box).¹⁴⁵ Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti proyektor dll.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Penerapan Pelaksanaan	1. Perencanaan a) Menyiapkan program tahunan, program

¹⁴⁴ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

¹⁴⁵ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 02 Maret 2021.

<p>pembelajaran fiqih muftadi' materi bab <i>thaharah</i> menggunakan strategi <i>Active Knowledge Sharing (AKS)</i> dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p>semester dan silabus.</p> <p>b) Menyusun RPP dengan alokasi waktu 4jp x 35 menit tiap pertemuan.</p> <p>c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media pembelajaran berupa laptop dan sound system.</p> <p>d) Guru membuat pertanyaan dalam penerapan pembelajaran fiqih muftadi' sebagai bentuk evaluasi.</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a) Kegiatan awal : Guru mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, melakukan presensi kehadiran peserta didik, memberikan nasehat dan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari, serta mempersiapkan bahan-bahan seperti buku modul fiqih muftadi' dan media audio visual.</p> <p>b) Kegiatan inti : Guru menjelaskan materi dengan media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih muftadi', memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain diminta untuk saling membantu, jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Lalu guru meluruskan semua jawaban yang sudah diargumenkan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan secara jelas, padat dan mudah di mengerti.</p> <p>c) Kegiatan akhir : Menjelaskan dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang dibahas, dilanjutkan dengan merapikan benda-benda yang sudah digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, lalu guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk terus belajar dan belajar ketika berada di rumah, dan terakhir yaitu doa bersama.</p>
--	---

		<p>3. Evaluasi</p> <p>Evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' berupa, :</p> <p>a) Evaluasi harian yang berupa pertanyaan secara langsung atau lisan</p> <p>b) Evaluasi sumatif berbentuk ujian akhir semester.</p>
2	<p>Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih muftadi' materi bab <i>thaharah</i> menggunakan strategi <i>Active Knowledge Sharing (AKS)</i> dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur, Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p>1. Faktor Pendukung</p> <p>a) Internal</p> <p>Peserta didik aktif dalam pembelajaran <i>fiqih muftadi'</i>, peserta didik mampu memahami materi <i>fiqih muftadi'</i> dengan media audio visual.</p> <p>b) Eksternal</p> <p>Modul fiqih muftadi' jilid I dan jilid II, strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing (AKS)</i>, media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box).</p> <p>2. Faktor penghambat</p> <p>a) Internal</p> <p>Memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.</p> <p>b) Eksternal</p> <p>Latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan buat saya dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti proyektor LCD dll.</p>

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis penelitian dari data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan pembelajaran *fiqih muftadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember, maka hasil tersebut perlu diadakan

pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan penelitian.

1. Penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi*' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual.

a. Perencanaan pembelajaran *fiqih muftadi*'

Perencanaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk mewujudkan harapan yang telah ditentukan. Langkah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan sebuah perencanaan yaitu identifikasi masalah. Karena dengan mengidentifikasi permasalahan terlebih dahulu akan memberikan sebuah petunjuk yang nantinya akan muncul sebuah alternatif atau solusi untuk memecahkan kendala tersebut.

- 1) Menyiapkan program tahunan, program semester awal tahun, dan silabus disetiap awal semester oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas.

Menurut Mukni'ah program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun kedepan dan dikembangkan oleh guru sebelum mata pelajaran dimulai. Program

tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester.¹⁴⁶

Menurut Mukni'ah Program semester atau yang sering disingkat dengan promes merupakan dipakai satuan waktu terkecil yaitu semester untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan. program semester ini sifatnya lengkap dan satu kebulatan dan berdiri sendiri.¹⁴⁷

Menurut Sa'dun Akbar silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dan sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan.¹⁴⁸

Data-data yang diperoleh dilapangan bahwa pembuatan perencanaan berdasarkan hasil musyawarah/rapat bersama antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru kelas MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember meliputi : Prota, Promes, dan silabus. Prota dan promes yang dibuat sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan, silabus dikembangkan sendiri oleh guru

¹⁴⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 64-67.

¹⁴⁷ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 64-67.

¹⁴⁸ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

kelas dengan mencantumkan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS).

Dengan demikian, diawal tahun Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas menyiapkan prota dan promes sesuai dengan pendapat Mukni'ah, sedangkan silabus yang digunakan sesuai dengan pendapat Sa'dun Akbar.

- 2) Menyusun RPP dengan alokasi waktu 4jp x 35 menit tiap pertemuan dengan melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan para dewan guru.

Menurut Rusman RPP adalah program pelaksanaan perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.¹⁴⁹

Data-data yang diperoleh dilapangan bahwa pembuatan RPP dilakukan oleh Bapak Fauzan setiap pergantian materi yang dibuat menggunakan RPP sederhana, yaitu RPP yang meliputi : Identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Strategi Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/Sumber

¹⁴⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 494.

Belajar, Penilaian. Pengembangan RPP yang dibuat oleh Bapak Fauzan tentang pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual ini dicantumkan pada kegiatan inti .

Dengan demikian RPP yang dibuat sesuai dengan pendapat Rusman, dan komponen RPP yang dipakai meliputi : Identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Strategi Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/Sumber Belajar, Penilaian.

- 3) Menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media pembelajaran berupa laptop dan sound system.

Menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah

informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 156.

Menurut Munir media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.¹⁵¹

Data-data yang diperoleh dilapangan bahwa Guru menyiapkan sumber belajar sebelum kegiatan belajar berlangsung berupa buku/kitab fiqih muftadi' jilid 1, serta media yang akan digunakan yakni Laptop dan Sound Box dalam bentuk suara dan gambar.

Dengan demikian Guru menyiapkan Sumber belajar berupa buku/kitab fiqih muftadi' sesuai dengan pendapat Rahmah Johar dan Latifah Hanum. Serta media audio visual berupa laptop dan sound box sesuai dengan pendapat Munir.

- 4) Guru membuat pertanyaan dalam pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi Active Knowledge Sharing (AKS) sebagai bentuk evaluasi.

Menurut Zaini dkk komponen yang harus ada dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yaitu : Definisi suatu istilah, Pertanyaan dalam bentuk multiple choice, Mengidentifikasi

¹⁵¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

seseorang, Menanyakan sikap atau yang mungkin dilakukan, Melengkapi kalimat.¹⁵²

Menurut Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.¹⁵³

Dengan demikian guru membuat pertanyaan sesuai dengan pendapat Zaini dkk, sedangkan bentuk evaluasi harian juga sesuai dengan pendapat Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya guru dapat memilih pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kepala sekolah sebaiknya harus sering mengadakan pelatihan atau workshop tentang pendidikan agar supaya menambah pengetahuan guru serta sering mengadakan rapat internal terkait permasalahan apa saja yang di alami oleh para guru sehingga permasalahan dapat diselesaikan dalam musyawarah bersama . Orang tua sebaiknya tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat diawal tahun

¹⁵² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Madani, 2008), 22-23.

¹⁵³ Ni Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, (Bali: Nilacakra, 2020), 25

oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas berupa Prota dan Promes sesuai dengan pendapat Mukni'ah, sedangkan silabus yang digunakan sesuai dengan pendapat Sa'dun Akbar. RPP yang dibuat juga sesuai dengan pendapat Rusman, serta Menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media pembelajaran berupa laptop dan sound system sesuai dengan pendapat Rahmah Johar dan Latifah Hanum. Guru membuat pertanyaan dalam penerapan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk sedangkan sebagai bentuk evaluasi harian sesuai dengan pendapat Ni Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya.

b. Pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'*

Penelitian *pertama* terkait pelaksanaan pembelajaran *fiqih muftadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* yaitu tentang materi Syarat-syarat Wudlu dan Rukun-rukun Wudlu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal meliputi: Guru meminta kepada semua peserta didik kelas III B untuk memasuki ruang kelas, lalu guru masuk ruang kelas dengan mengucapkan salam sambil tersenyum, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, melakukan absensi kehadiran peserta didik, menanyakan apakah mereka belajar saat berada dirumah dan memberikan pertanyaan tentang materi Syarat-syarat Wudlu dan Rukun-rukun Wudlu sebagai

bukti bahwa benar-benar belajar lalu dilanjut dengan mempersiapkan media dan modul sesuai materi yang akan dipelajari.

Menurut Isnu Hidayat kegiatan awal Strategi Active Knowledge Sharing adalah guru menyiapkan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Adapun tambahan kegiatan awal yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember yaitu guru masuk ruang kelas dengan mengucapkan salam sambil tersenyum, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, melakukan absensi kehadiran peserta didik, menanyakan apakah mereka belajar saat berada di rumah dan mempersiapkan media dan modul sesuai materi yang akan dipelajari.

- 2) Kegiatan inti meliputi: Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media seperti sound system dan

¹⁵⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 164-165.

laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih mubtadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang Syarat-syarat Wudlu dan Rukun-rukun Wudlu kepada peserta didik, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain wajib membantunya, jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

Menurut Hisyam Zaini dkk Guru menyampaikan materi sebagaimana mestinya, kemudian mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya. minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.

Tekankan pada mereka untuk saling membantu.¹⁵⁵

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk. Akan tetapi ada tambahan kegiatan inti yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan

¹⁵⁵ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqh mubtadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang Syarat-syarat Wudlu dan Rukun-rukun Wudlu kepada peserta didik.

- 3) Kegiatan akhir meliputi: Memberikan penjelasan terhadap jawaban yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang didiskusikan, membereskan semua peralatan yang digunakan dan ditutup dengan do'a.

Menurut Isnu Hidayat kegiatan akhir Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah guru dan peserta didik bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.¹⁵⁶

Dengan demikian, kegiatan akhir pembelajaran fiqh mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*

di MI Irsyadun Nasyi'in sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Akan tetapi ada tambahan kegiatan akhir yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu Memberikan penjelasan terhadap jawaban yang kurang tepat, membereskan semua peralatan yang digunakan dan ditutup dengan do'a.

¹⁵⁶ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 164-165.

Penelitian *kedua* tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* tentang materi Sunnah Wudlu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal meliputi: Guru mengucapkan salam, menyapa, membaca doa bersama-sama, mengabsen, memberi nasehat, lalu memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang akan dipelajari yaitu tentang Sunnah Wudlu serta menyiapkan bahan untuk memulai proses belajar.

Menurut Isnu Hidayat kegiatan awal Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah guru menyiapkan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.¹⁵⁷

Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran fiqh muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Adapun tambahan kegiatan awal yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember yaitu Guru mengucapkan salam, menyapa, membaca doa bersama-sama, mengabsen, memberi nasehat, dan

¹⁵⁷ Hidayat, 164-165.

materi tentang Sunnah Wudlu serta menyiapkan bahan untuk memulai proses belajar.

- 2) Kegiatan inti meliputi: Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih muftadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi Sunnah Wudlu kepada peserta didik, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain wajib membantunya, jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

Menurut Hisyam Zaini dkk Guru menyampaikan materi

sebagaimana mestinya, kemudian mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.¹⁵⁸ minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.¹⁵⁹

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*

¹⁵⁸ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

¹⁵⁹ Zaini, dkk, 22-23.

di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk. Akan tetapi ada tambahan kegiatan inti yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul fiqih muftadi', dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi Sunnah Wudlu kepada peserta didik, Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

- 3) Kegiatan akhir meliputi: Kegiatan ini diakhiri dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat, membuat kesimpulan tentang materi sunnah wudlu , membereskan benda-benda yang digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, memberikan motivasi untuk selalu belajar dan ditutup dengan doa bersama.

Menurut Isnu Hidayat kegiatan akhir Strategi *Active*

Knowledge Sharing (AKS) adalah guru dan peserta didik bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.¹⁶⁰

Dengan demikian, kegiatan akhir pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di MI Irsyadun Nasyi'in sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat.

¹⁶⁰ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 164-165.

Akan tetapi ada tambahan kegiatan akhir yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu diakhiri dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat, membereskan benda-benda yang digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, memberikan motivasi untuk selalu belajar dan ditutup dengan doa bersama.

Penelitian *ketiga* terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* tentang materi Hal-hal yang Membatalkan Wudlu dan Hal-hal yang Diharamkan Jika Wudlunya Batal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal meliputi: Peserta didik diminta masuk kelas semua, mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdo'a dan mengabsen, memberi nasehat bagi yang sakit dan tanpa keterangan , memberikan beberapa pertanyaan seperti pertemuan sebelumnya serta mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. Adapun materi yang dipertanyakan yaitu tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal.

Menurut Isnur Hidayat kegiatan awal Strategi Active Knowledge Sharing adalah guru menyiapkan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan

motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.¹⁶¹

Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Adapun tambahan kegiatan awal yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember yaitu Peserta didik diminta masuk kelas semua, mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdo'a dan mengabsen, memberi nasehat bagi yang sakit dan tanpa keterangan, adapun materi yang dipertanyakan yaitu tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal.

- 2) Kegiatan inti meliputi: Kegiatan inti ini tidak jauh berbeda dengan sebelum-sebelumnya hanya materi yang membedakan yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih muftadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari

¹⁶¹ Hidayat, 164-165.

peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

Menurut Hisyam Zaini dkk Guru menyampaikan materi sebagaimana mestinya, kemudian mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya. minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.¹⁶²

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk. Akan tetapi ada tambahan kegiatan inti yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih muftadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal kepada peserta didik, meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

- 3) Kegiatan akhir meliputi: Pada observasi ketiga tentang kegiatan akhir ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, seperti

¹⁶² Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 22-23.

meluruskan jawaban peserta didik, membuat kesimpulan, merapikan buku dan media pembelajaran, memberikan nasehat agar peserta didik belajar ketika berada di rumah dan menginformasikan tentang materi apa yang dipelajari minggu depan, selanjutnya diakhiri dengan doa bersama.

Menurut Isnu Hidayat kegiatan akhir Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* adalah guru dan peserta didik bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.¹⁶³

Dengan demikian, kegiatan akhir pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* di MI Irsyadun Nasyi'in sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Akan tetapi ada tambahan kegiatan akhir yang dilakukan di MI Irsyadun Nasyi'in yaitu meluruskan jawaban peserta didik, merapikan buku dan media pembelajaran, memberikan nasehat agar peserta didik belajar ketika berada di rumah dan menginformasikan tentang materi apa yang dipelajari minggu depan, selanjutnya diakhiri dengan doa bersama.

Dalam proses pelaksanaannya guru melakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Langkah awal yang di ambil yaitu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dan juga

¹⁶³ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 164-165.

mengidentifikasi kondisi dan situasi siswa. Langkah selanjutnya yaitu memberikan penjelasan tentang materi yang di ajarkan, setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dan apabila pertanyaan itu tidak mampu di jawab maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Setelah itu peserta didik diwajibkan untuk bertanya kepada guru dan guru melempar pertanyaan itu kepada siswa sehingga mereka dapat mengeluarkan argumennya sendiri. Langkah terakhir guru memberikan jawaban sekaligus meluruskan argumentasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Hisyam Zaini dkk yang mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *active knowledge sharing* adalah sebagai berikut:¹⁶⁴

- a) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b) Mintalah peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c) Minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.

¹⁶⁴ Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 22-23.

d) Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.¹⁶⁵

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya guru dapat memilih metode yang tepat dalam menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dalam proses pembelajaran serta media apa yang akan digunakan. Kepala sekolah sebaiknya harus sering ikut serta dalam memonitoring kegiatan belajar mengajar. Orang tua sebaiknya tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih mu'tadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* sesuai dengan silabus dan RPP yang meliputi kegiatan awal sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat, Kegiatan inti sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk, dan kegiatan akhir sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat. Dalam pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* juga sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk.

¹⁶⁵ Zaini, dkk, 22-23.

c. Evaluasi pembelajaran *fiqih muftadi*'

Evaluasi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mengukur program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan oleh sebuah lembaga untuk mendapatkan solusi sebagai alternatif pemecahan kendala yang menjadi penghalang suksesnya sebuah perencanaan. Berikut merupakan evaluasi pembelajaran *fiqih muftadi*' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasi'in Kasiyan Timur Puger Jember :

- 1) Evaluasi pembelajaran *fiqih muftadi*' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual berbentuk evaluasi harian yang berupa pertanyaan secara langsung atau lisan.

Menurut Ni wayan dan I Komang, Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.¹⁶⁶ Berdasarkan uraian

tersebut terdapat 4 macam jenis evaluasi. Peneliti lebih fokus meneliti evaluasi harian dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*.

Berdasarkan ungkapan tersebut diperkuat dengan observasi bahwa evaluasi yang digunakan diawal, pertengahan, maupun diakhir pembelajaran menggunakan evaluasi harian langsung

¹⁶⁶ Ni Wayan Sri Damayati dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, (Bali: Nilacakra, 2020), 25

secara lisan kepada peserta didik. Dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* partisipasi peserta didik meningkat karena peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* berupa evaluasi harian diawal, pertengahan maupun diakhir pembelajaran sesuai dengan pendapat Ni Wayan dan I Komang, akan tetapi evaluasi harian yang digunakan oleh Bapak Fauzan berupa lisan/langsung.

- 2) Evaluasi sumatif berbentuk ujian akhir semester. Ujian tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian atau tes tulis.

Menurut Zainal evaluasi pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:¹⁶⁷

- a) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Evaluasi formatif berorientasi pada proses, yang akan memberikan informasi kepada guru, apakah program atau proses belajar mengajar masih perlu diperbaiki atau tidak.

¹⁶⁷ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 25.

- b) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun.
- c) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.
- d) Evaluasi selektif adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring.
- e) Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kompetensi yang telah dimiliki siswa.¹⁶⁸

Berdasarkan uraian tersebut terdapat 5 macam jenis evaluasi. Peneliti lebih fokus meneliti Evaluasi Sumatif dengan menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS). Sedangkan data-data yang diperoleh di MI Irsyadun Nasyi'in adalah hasil ujian akhir semester berupa raport, beserta dokumentasinya. Dengan demikian Evaluasi yang digunakan sesuai dengan pendapat Zainal Arifin.

Temuan ini juga sesuai dengan teorinya Dirman dan Cici Juarsih yang mengatakan bahwa evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah di kenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi di lakukan dengan menguji peserta didik, sedangkan

¹⁶⁸ Arifin, 25.

teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya guru dapat memilih jenis evaluasi apa yang tepat dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya harus sering mengadakan pelatihan atau workshop tentang pembelajaran. orang tua sebaiknya tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih mubtadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* berupa evaluasi harian diawal, pertengahan dan diakhir pembelajaran sesuai dengan pendapat Ni wayan dan I Komang, akan tetapi evaluasi harian yang digunakan oleh Bapak Fauzan secara langsung/lisan. Sedangkan evaluasi sumatif yang digunakan sesuai dengan pendapat Zainal Arifin.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual.

Dalam proses pembelajaran tentu tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Berikut ini merupakan faktor

¹⁶⁹ Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 96-97.

pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih mubtadi'* materi bab *thaharah* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual :

a. Faktor pendukung pembelajaran *fiqih mubtadi'*

1) Internal

- a) Peserta didik aktif dalam pembelajaran *fiqih mubtadi'*, peserta didik mampu memahami materi *fiqih mubtadi'* dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didapatkan data bahwa faktor pendukung internal pembelajaran *fiqih mubtadi'* yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran *fiqih mubtadi'*, dan peserta didik mampu memahami materi *fiqih mubtadi'* dengan media audio visual. Faktor tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah pembelajaran sebagaimana menurut pendapat Slameto yang mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan psikologis (keadaan rohani). Faktor fisiologis terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, serta minat peserta didik dan motivasi.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-69.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya seorang guru harus mampu mengolah media audio visual dengan menarik agar dapat dipahami peserta didik. Kepala sekolah harus mendukung para guru dalam proses pembelajaran dengan melengkapi sarana pembelajaran dan peran orang tua sebaiknya tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.

2) Eksternal

- a) Modul fiqih mubtadi' jilid I dan jilid II, strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing (AKS), media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didapatkan data bahwa faktor pendukung eksternal pembelajaran *fiqih mubtadi'* yaitu berupa Modul fiqih mubtadi' jilid I dan jilid II, strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing (AKS), media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box).

Faktor tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah pembelajaran sebagaimana menurut pendapat Slameto yang mengatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar anak dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan antara lain: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.¹⁷¹

¹⁷¹ Slameto, 54-69.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya seorang guru harus pintar dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*. Kepala sekolah harus mendukung sepenuhnya para guru dalam proses pembelajaran dengan melengkapi sarana pembelajaran, serta kebersihan lingkungan sekolah agar peserta didik dapat nyaman dalam proses pembelajaran dan orang tua sebaiknya ikut serta dalam tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar tidak malas dalam belajar.

b. Faktor penghambat pembelajaran *fiqih muftadi'*

1) Internal

- a) Memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didapatkan data bahwa faktor penghambat internal pembelajaran *fiqih muftadi'* yaitu Guru sulit untuk memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Faktor tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah pembelajaran sebagaimana menurut pendapat Slameto yang mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan psikologis (keadaan rohani). Faktor fisiologis terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, serta minat peserta didik dan motivasi.¹⁷²

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya seorang guru harus mampu memahami karakteristik gaya belajar peserta didik. Kepala sekolah harus mendukung para guru agar dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat menambah wawasan para guru. Orang tua sebaiknya tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.

2) Eksternal

a) Latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi

hambatan dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti proyektor.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didapatkan data bahwa faktor penghambat eksternal pembelajaran *fiqih mubtadi'* yaitu latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti LCD proyektor. Faktor

¹⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-69.

tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah pembelajaran sebagaimana menurut pendapat Slameto yang mengatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar anak dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan antara lain: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.¹⁷³

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan tersebut maka sebaiknya guru bisa memahami latar belakang dari peserta didik agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mendukung sepenuhnya para guru dalam proses pembelajaran dengan melengkapi sarana pembelajaran seperti LCD proyektor dan orang tua sebaiknya ikut serta dalam tetap mengawasi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar tidak malas dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷³ Slameto, 54-69.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pelaksanaan pembelajaran *fiqih mubtadi'* menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi : a) Perencanaan : Menyiapkan program tahunan, program semester dan silabus, Menyusun RPP dengan alokasi waktu 4 jp x 35 menit tiap pertemuan, Menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media pembelajaran berupa laptop dan *sound system*, Guru membuat pertanyaan dalam pembelajaran *fiqih mubtadi'* sebagai bentuk evaluasi. b) Pelaksanaan : Pada kegiatan awal : Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, membaca doa, melakukan absensi, memberikan nasehat dan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari serta mempersiapkan buku modul *fiqih mubtadi'* dan media audio visual. Kegiatan inti : Guru menjelaskan materi menggunakan media seperti *sound system* dan laptop, memberikan beberapa pertanyaan, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain diminta untuk saling membantu, Lalu guru meluruskan jawaban dengan memberikan penjelasan secara jelas, padat dan mudah di mengerti. Kegiatan akhir : meluruskan jawaban peserta didik, membuat

kesimpulan, merapikan media pembelajaran, memberikan motivasi dan nasehat dan terakhir doa bersama. c) Evaluasi : Evaluasi harian dan Evaluasi sumatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *fiqih muftadi'*, yaitu :
 - a) Faktor pendukung internal : Peserta didik aktif dalam pembelajaran *fiqih muftadi'*, peserta didik mampu memahami materi *fiqih muftadi'* dengan media audio visual. b) Faktor pendukung eksternal : Modul fiqih muftadi' jilid I dan jilid II, strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing (AKS), media audio visual menggunakan laptop dan sound system (sound box). c) Faktor penghambat internal : Memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan, mengobrol sendiri, dan mengantuk, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. d) Faktor penghambat eksternal : Latar belakang dari keluarga peserta didik yang juga menjadi hambatan dalam pembelajaran, selanjutnya sarana pembelajaran yang masih minim seperti LCD proyektor.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bukan hanya merencanakan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual saja melainkan harus merencanakan bahan-bahan yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran.

2. Guru harus meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, workshop atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar kemampuan dan pengetahuan seorang guru dapat berkembang dan semakin kreatif dalam membimbing peserta didik.
3. Sekolah harus melengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti papan tulis, karena tidak semua mata pelajaran harus dipaparkan dengan media laptop dan juga tidak harus semua kelas menerapkan strategi yang sama.
4. Kepala sekolah dan tenaga pendidik bukan hanya mengevaluasi berhasil tidaknya proses pembelajaran akan tetapi harus mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti guru, proses di lapangan, peserta didik, dan perangkat atau fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ariesto Hadi Sutopo, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Asiah, Nur. "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 4 No 1. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Astuti, Sri. Jimmy Copriady, dan Lenny Anwar. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Active knowledge sharing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI SMA Al Huda Pekanbaru*. 2011.
- Damayati, Ni Wayan Sri dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Dian, Asmawi, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2021.
- Dirman Dan Cicih Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djazuli, A. dan I. Nuril Aen. *Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Dokumentasi Staff Tata Usaha MI Irsyadun Nasyi'in.
- Fahreza, Muhammad Fauzan. diwawancarai oleh Peneliti. Jember. 02 Maret 2021.

- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Teras, 2012.
- Fitria, Diana Ainul. diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.
- Hakim, Imammul. “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Aktif) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Dan Hadits (Studi Eksperimen Di Mts Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang).” Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Handayani, Puji. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active knowledge sharing* Dan *Questions Students Have* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Falah Puncel Dukuhsseti Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi, STAIN Kudus, 2016.
- Harisudin, M. Noor. *Pengantar Ilmu Fiqih Cetakan ke 7*. Surabaya: Pena Salsabila, 2019.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hermayanti. “Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN O53 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Husen, Sadam. “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan”. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- I. K, Ariasa. Wiyasa I. K, dan Kristiantsri M.R, “Pengaruh Model Pembelajaran *Active knowledge sharing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014.” *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol 2 No 1. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

- Kamal, Muhiddinur. *Strategi Active knowledge sharing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*. Sumatera Barat: STAIN Bukittinggi, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubín, 2013.
- Miles, M.B. Huberman A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukhtar dan Widodo Suparto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisier, 2012.
- Musthofa, Ahmad Fauzan. diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 02 Maret 2021.
- Nata, Abuddin. *Masail Al-Fiqhiyah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ni'mah, Fardatun. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active knowledge sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII", *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 3 No. 1, Unnes, 2017.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger. Jember 16 Februari 2021.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger. Jember. 06 Maret 2021.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger. Jember. 13 Maret 2021.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger. Jember. 27 Maret 2021.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Ridho, Ali. diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2021.
- Rohmatika, Naila. diwawancarai oleh Peneliti. Jember. 02 Maret 2021.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Salmawati. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar”. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Silbermen. Mel. *Active Learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Madani, 2008.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftahus Surur

Nim : T20174063

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih Muftadi’ Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 April 2022

Saya yang menyatakan



Miftahus Surur

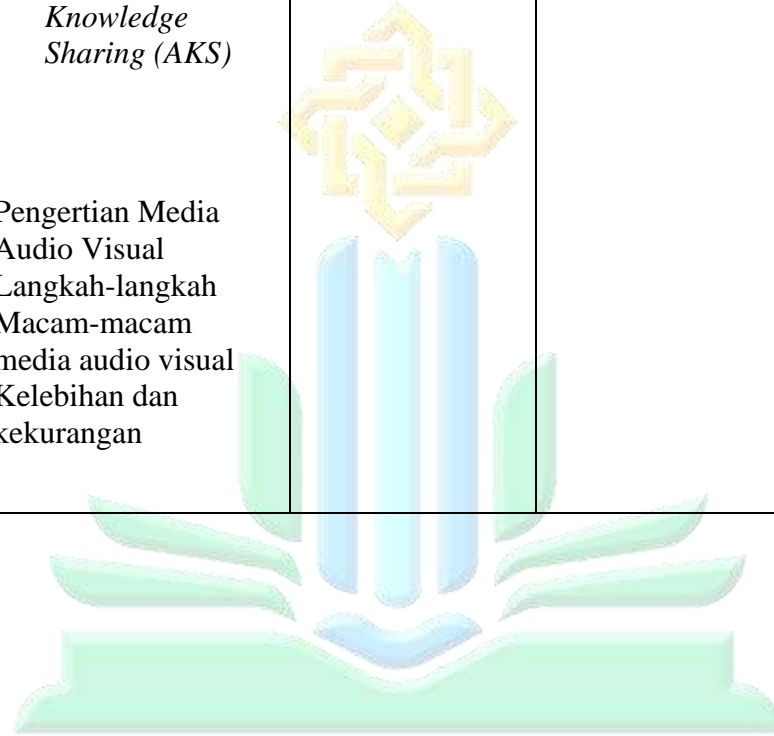
NIM. T20174063

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Kajian
Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Menggunakan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiqih Mubtadi' 2. Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran fiqih mubtadi' <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian fiqih b. Pengertian fiqih mubtadi' c. Ruang lingkup fiqih mubtadi' d. Pembelajaran fiqih mubtadi' 1. Strategi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian strategi pembelajaran b. Strategi pembelajaran aktif c. Macam-macam strategi pembelajaran aktif d. Faktor-faktor yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru Kelas III B d. Peserta Didik Kelas III B 2. Pustaka 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan analisis interaktif 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih Mubtadi' Menggunakan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Menggunakan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Menggunakan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> (AKS) Dengan Media Audio Visual di

		<p>mempengaruhi pembelajaran</p> <p>e. Strategi <i>Active Knowledge Sharing (AKS)</i></p>			<p>Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p>
	<p>3. Media Audio Visual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Media Audio Visual 2. Langkah-langkah 3. Macam-macam media audio visual 4. Kelebihan dan kekurangan 			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
2. Letak Geografis penelitian.
3. Pembelajaran fiqih muftadi'' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B.
4. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

B. Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Evaluasi pembelajaran fiqih muftadi' menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)* dengan media audio visual di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Kajian Dokumen

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
2. Data guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
3. Data jumlah siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.
4. Perangkat kegiatan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media audio visual.
5. Foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1602/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 24 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI IRSYADUN NASYI'IN
Jalan Bagon No. 05 Kasiyan Timur Puger Jember Jawa Timur Kode Pos 68164

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MIFTAHUS SURUR
NIM : T20174063
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PEMBELAJARAN FIQH MUBTADI' MENGGUNAKAN STRATEGI ACTIVE KNOWLEDGE SHARING (AKS) DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III B MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021.** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ALI RIDHO, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas III B
4. Siswa Kelas III B

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 24 Februari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYI'IN
MI IRSYADUN NASYI'IN

TERAKREDITASI B

BAN S/M Provinsi Jawa Timur Nomor : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

Akte Notaris : Widha Sari Wijaya, SH M.Kn Nomor 1 Tanggal 7 Agustus 2015

KEPUTUSAN MENKUMHAM RI NOMOR AHU 0010977.AH.01.04 TAHUN 2015

NSM : 111235090223

NPSN : 60715683

Sekretariat : Jalan Bagon No.05 Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

No. MI.01/32.35.09.08.223./VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI RIDHO S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Lembaga : MI IRSYADUN NASYI'IN Kasiyan Timur

Sehubungan dengan tugas-tugas akademik bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini kami menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahus Surur
Nim : T20174063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, untuk tujuan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual di Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasiyan Timur, 29 Maret 2021

Kepala Madrasah MI Irsyadun
Nasyi'in

Ali Ridho, S.Pd
NIP. 6955758660200002

LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	16 Februari 2021	Melakukan observasi pertama dan wawancara kepala madrasah, dilanjutkan meminta izin untuk penelitian.	Ali Ridlo, S.Pd	
2	01 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada staf administrasi di MI Irsyadun Nasyi'in	Misbahul Munir, S.Pd	
3	01 Maret 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Irsyadun Nasyi'in	Ali Ridlo, S.Pd	
4	01 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MI Irsyadun Nasyi'in	Asmawi Dian	
5	02 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Guru Kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in	Ahmad Fauzan Mustofa, S.Pd	
6	02 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan siswa kelas III B	Diana Ainul Fitria	
7	02 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan siswa kelas III B	Naila Rohmantika	
8	02 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan siswa kelas III B	Muhammad Fauzan Fahreza	
9	06 Maret 2021	Melakukan observasi pertama	Ahmad Fauzan	

		di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in	Mustofa, S.Pd	
10	13 Maret 2021	Melakukan observasi kedua di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in	Ahmad Fauzan Mustofa, S.Pd	
11	27 Maret 2021	Melakukan observasi ketiga di kelas III B MI Irsyadun Nasyi'in	Ahmad Fauzan Mustofa, S.Pd	
12	27 Maret 2021	Meminta data-data identitas atau profil MI Irsyadun Nasyi'in kepada staf administrasi	Misbahul Munir, S.Pd	
13	29 Maret 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ali Ridlo, S.Pd	

Kasiyan Timur, 29 Maret 2021
Kepala MI Irsyadun Nasyi'In




Ali Ridlo, S.Pd

A. Perencanaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (AKS) dengan media audio visual pada mata pelajaran fiqih muftadi' kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Hasil Wawancara

a. Informan: Ali Ridho, S.Pd. (Kepala Madrasah)

1) Menurut bapak seberapa penting perencanaan ini dibuat?

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangat wajib dilakukan oleh setiap satuan pendidikan. Karena tanpa perencanaan maka dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan maksimal karena tidak sistematis dan tidak terstruktur dengan baik

2) Kapan prota, promes, silabus dan RPP direncanakan?

Prota dan promes dilakukan hanya satu tahun sekali sedangkan silabus dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di awal semester baik ganjil dan genap, kalau RPP harus di susun satu persatu pada setiap mata pelajaran agar lebih maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

3) Bagaimana proses penyusunan prota, promes, silabus dan RPP?

Proses penyusunan prota, promes dan silabus itu melalui rapat bersama. Dengan adanya rapat tersebut kita bisa saling bermusyawarah dalam menentukan arah kebijakan kedepan.

4) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan tersebut?

Kalau yang terlibat itu saya sendiri sebagai kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh guru di Madrasah ini.

5) Mengapa prota, promes, silabus dan RPP direncanakan dalam waktu yang berbeda?

Kalau promes itukan satu tahun sekali karena promes merupakan bentuk penjabaran dari prota, sedangkan silabus itu dua kali setahun karena tindak

lanjut dari promes yang dilakukan di awal semester genap dan ganjil. Kalau RPP itu harus satu persatu tidak bisa secara bersamaan.

b. Informan: Asmawi Dian, (Waka Kurikulum)

- 1) Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nashi'in?
Untuk kurikulum yang digunakan itu K-13 sesuai dengan kebijakan pemerintah akan tetapi dalam mata pelajaran ini pihak sekolah menggunakan modul fiqih tidak menggunakan k-13 yang bertema karena modul ini merupakan rangkuman dari sebuah kitab Safinatun Najah yang di susun oleh Alm. KH. Fauzi Hasby
- 2) Apa saja yang direncanakan oleh pihak sekolah?
Prota, promes, silabus dan RPP. Namun guru juga mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran dan beberapa pertanyaan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kapan prota, promes silabus dan RPP direncanakan?
prota dan promes yang hanya dilakukan satu tahun sekali karena promes merupakan penjabaran dari program tahunan. Sedangkan silabus itu dua kali dalam setahun karena dilakukan pada awal semester ganjil dan genap. Kalau RPP itu dilakukan dalam waktu berbeda dan harus satu persatu agar lebih jelas dan tepat.
- 4) Kenapa Perencanaan Prota, promes, silabus dan RPP dilakukan dalam waktu yang berbeda?
Kalau promes itukan satu tahun sekali karena promes merupakan bentuk penjabaran dari prota, sedangkan silabus itu dua kali setahun karena tindak lanjut dari promes yang dilakukan di awal semester genap dan ganjil. Penyusunan RPP itu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu para guru diharapkan menyusun RPP dengan satu persatu agar tidak tergesa-gesa dan tidak asal-asalan
- 5) Bagaimana proses penyusunan RPP ini?

Proses penyusunan prota, promes dan silabus itu tidak lepas dari musyawarah para guru, kepala sekolah dan juga saya, karena dalam proses ini kita perlu suatu pemikiran atau ide yang bisa mengatasi permasalahan yang ada dilapangan.

6) Bagaimana bentuk evaluasinya?

Evaluasi itu ada dua yaitu evaluasi semester dan evaluasi harian. Kalau evaluasi semester itu berupa ujian atau ulangan sedangkan untuk harian itu berupa pertanyaan. Nah pertanyaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Informan: Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd (Guru Kelas III B)

1) Apa yang direncanakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?

Prota, promes dan silabus hanya saja dalam penyusunannya berbeda-beda dan juga ada RPP sekaligus pertanyaan yang saya buat untuk menunjang RPP itu sendiri.

2) Kapan prota, promes, silabus dan RPP direncanakan?

Kalau prota dan promes kita lakukan hanya satu tahun sekali sedangkan silabus itu setiap awal semester. Kalau RPP itu saya susun satu persatu, soalnya banyak tidak bisa satu kali saja.

3) Mengapa perencanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu yang berbeda?

Untuk yang satu tahun sekali itu karena memang programnya tahunan sedangkan silabus itu memang sudah terjadwal yaitu di awal semester. Kalau RPP itu karena banyaknya mata pelajaran jadinya tidak bisa dilakukan dalam waktu bersamaan.

4) Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?

Ada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan juga guru mata pelajaran.

5) Bagaimana proses penyusunan RPP?

Proses penyusunan ini pastinya melalui musyawarah bersama yang disebut dengan rapat tahunan karena perlu kita sadari bersama tidak semua guru yang bisa memiliki ide atau solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.oleh karena itu dilakukan Rapat.

6) Kapan rencana penyusunan pertanyaan tersebut?

Untuk pertanyaan biasanya saya saya membuat sebuah pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan keesokan harinya. Hal tersebut saya susun dirumah kediaman lalu besoknya saya terapkan dikelas.

7) Apa manfaat dari adanya pertanyaan tersebut?

Harapan saya dengan pertanyaan tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dan ingin tahu tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Hasil Observasi

Peneliti melihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah(MI) Irsyadun Nasyi'in berupa prota, promes dan silabus. Sedangkan di dalam silabus para guru mencantumkan strategi *active knowledge sharing* yang sudah di musyawarahkan sebelumnya.

Peneliti melihat bahwa bukan hanya prota, promes dan silabus yang direncanakan oleh kepala madrasah, waka kuriklulum dan para dewan guru melainkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga disusun secara bersama-sama meskipun tidak semua RPP disusun dalam waktu bersamaan.

Para guru mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti buku, laptop dan sound system sebagai sumber belajar peserta didik dan media pembelajaran untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi fiqih muftadi' tersebut.

Peneliti melihat secara langsung bahwa guru mempersiapkan sebuah pertanyaan untuk diberikan kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar di kelas di mulai.

3. Hasil Dokumentasi

Foto dokumentasi berupa foto saat rapat penyusunan perencanaan pembelajaran serta dokumen prota, promes, silabus dan RPP dengan melibatkan tim

penyusun perencanaan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan para dewan guru. Bapak Fauzan juga menambahkan bahwa ada pertanyaan yang selalu disusun sebelum berangkat ke sekolah. Dan juga foto wawancara bersama Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas.

Dokumentasi Rapat Penyusunan Perencanaan



**Wawancara dengan Bapak Ali Ridho, S.Pd Selaku Kepala Madrasah MI
Irsyadun Nasyi'in.**



**Wawancara dengan Bapak Asmawi Dian Selaku Waka Kurikulum di MI
Irsyadun Nasyi'in**



**Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan Musthofa S.Pd Selaku Guru
Kelas III B di MI Irsyadun Nasyi'in.**



Foto Sekolah MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM TAHUNAN**

**MATA PELAJARAN
FIQIH MUBTADI'
KELAS III SEMESTER I & 2**

Program Tahunan

Mata Pelajaran : Fiqih Muftadi'
Satuan Pendidikan ; MI Irsyadun Nashi'in
Tahun Pelajaran : 2020-2021
Kelas : TIGA (III)
NILAI PROTA :

SMT	No	Standar Kopetensi/Materi pokok	Alokasi waktu	Keterangan
1	1	1. Mengetahui Hukum-Hukum Islam 1.1 Mengetahui macam-macam Hukum-hukum Islam <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam hukum Islam yang dilihat dari pahala dan dosa <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam hukum Islam yang dilihat dari benar dan tidaknya suatu perbuatan		
	2.	2. Mengetahui Thaharah dari Khobas (Najis) 2.1 Mengetahui air sedikit dan air banyak <input checked="" type="checkbox"/> Mengetahui volume air sedikit <input checked="" type="checkbox"/> Mengetahui volume air banyak 2.2 Mengetahui macam-macam najis <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam najis mugholladhoh <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam najis mukhoffah <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam najis mutawassithoh 2.3 Mengetahui cara mensucikan najis <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan tata cara mensucikan najis mugholladhoh, mukhoffah, mutawassithoh		
		J U M L A H		

..... ,

**Mengetahui
Kepala Madrasah**



Guru Mata Pelajaran

Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd
NIP. ID20524664195001



Program Tahunan

Mata Pelajaran : Fiqih Muftadi'
Satuan Pendidikan ; MI Irsyadun Nashi'in
Tahun Pelajaran : 2020-2021
Kelas : TIGA (III)
NILAI PROTA :

SMT	No	Standar Kopetensi/Materi pokok	Alokasi waktu	Keterangan
2	3	3. Mengetahui Istinja' 3.1. Mengetahui tata cara istinja' <input checked="" type="checkbox"/> Menjelaskan tata cara istinja'	420 Menit	
	4	4. Mengetahui Thaharah dari Hadats 4.1. Mengetahui Thaharah dari hadats <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan macam-macam thaharah dari hadats	420 Menit	
	5	5. Mengetahui tata Thaharah dari Hadats 5.1. Mengetahui tata cara wudhu <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan syarat-syarat wudhu' <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan rukun-rukun wudhu' <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu' <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu' <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang diharamkan bagi orang yang batal wudhu'	560 Menit	
		5.2.. Mengetahui tata cara mandi besar <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan syarat-syarat mandi besar <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan rukun-rukun mandi besar <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang disunnahkan dalam mandi besar <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan sesuatu yang mewajibkan mandi besar <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang junub (berhadats besar selain haid dan nifas) <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang haid atau	420 Menit	

	nifas.		
	J U M L A H		

**Mengetahui
Kepala Madrasah**



..... ,
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd
NIP. ID20524664195001



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM SEMESTER**

**MATA PELAJARAN
FIQIH MUBTADI'
KELAS III SEMESTER 2**

PROSEM FIQIH

Sekolah : MI Irsyadun Nasyi'in
Kelas : III
Semester : 2 (Dua)

No.	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																							
			Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Mengenal Istinja'																									
	3.1 Mengenal tata cara istinja'			√	√	√																				
	ULANGAN HARIAN					√																				
4	Mengenal Thaharah dari Hadats																									
	4.1 Menyebutkan macam-macam thaharah dari hadats						√	√	√																	
	ULANGAN HARIAN							√																		
5	Mengenal tata cara wudhu,																									
	5.1. Mengenal tata cara wudhu									√	√	√		√												
	5.2. Mengenal tata cara mandi besar														√	√		√								

No.	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																											
			Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
	ULANGAN HARIAN																													
	UAS																													

Kepala Madrasah



Mengetahui
Guru bidang studi FIQIH
MUBTADI'

Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd
NIP. ID20524664195001

PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS

MATA PELAJARAN FIQIH MUBTADI'
MI IRSYADUN NASYI' IN
KELAS III SEMESTER 2

SILABUS

Nama Madrasah : MI Irsyadun Nasyi'in
Mata Pelajaran : FIKIH MUBTADI'
Kelas / Semester : III / II

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Istinja'

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1 Mengenal tata cara istinja'	Pengertian Istinja'	<ul style="list-style-type: none">Mendengarkan penjelasan tata cara istinja'	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian istinja'Menjelaskan media apa yang bisa digunakan untuk istinja'	Tes tulis	420 Menit	Buku Fiqih Muftadi' Jilid I

Standar Kompetensi : 4. Mengenal Thaharah dari Hadats

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.1. Menyebutkan macam-macam hadats	Pengertian hadats kecil (asghar) Pengertian hadats besar (akbar)	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan arti dari hadats kecil (asghar) dan hadats besar (akbar). Mengetahui macam-macam hadats kecil (Asghar) dan hadats besar (Akbar). 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hadats kecil (asghar) dan hadats besar (akbar) Menyebutkan macam-macam hadats kecil dan hadats besar. 	Tes tulis	420 Menit	Buku fiqih mu'tadi' jilid I

Standar Kompetensi : 5. Mengenal tata cara Thaharah dari Hadats.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menjelaskan tata cara wudhu	<p>Syarat-syarat wudlu</p> <p>Rukun-rukun wudlu</p> <p>Sunnah wudlu</p> <p>Hal-hal yang membatalkan wudlu</p> <p>Hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku fiqh muhtadi' tentang tata cara wudlu yang meliputi : Syarat wudlu, rukun wudlu, sunnah wudlu, hal yang membatalkan wudu dan hal-hal yang diharamkan ketika wudlunya batal. • Mendengarkan penjelasan tentang tata cara wudlu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Syarat wudlu, rukun wudlu, sunnah wudlu, hal yang membatalkan wudu dan hal-hal yang diharamkan ketika wudlunya batal. 	Tes tulis	560 Menit	Buku fiqh muhtadi' jilid I
5.3. Mengenal tata cara mandi besar	<p>Syarat-syarat mandi besar</p> <p>Rukun-rukun mandi besar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku fiqh muhtadi' tentang tata cara mandi besar yang meliputi : Syarat mandi besar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Syarat-syarat mandi besar, Rukun-rukun mandi besar, Hal-hal yang disunnahkan dalam mandi besar, Sesuatu 	Tes Tulis	420 Menit	Buku fiqh muhtadi' jilid I

	<p>Hal-hal yang disunnahkan dalam mandi besar</p> <p>Sesuatu yang mewajibkan mandi besar</p> <p>Hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang junub (berhadats besar selain haid dan nifas)</p> <p>Hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang haid atau nifas</p>	<p>rukun mandi besar, sunnah mandi besar, sesuatu yang mewajibkan mandi besar dan hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang junub, hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang haid atau nifas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan tentang tata cara wudlu 	<p>yang mewajibkan mandi besar, Hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang junub (berhadats besar selain haid dan nifas), Hal-hal yang haram dilakukan oleh orang yang haid atau nifas</p>			
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Madrasah



Ali Ridho, S.Pd
NIP. 6955758660200002

Guru bidang studi



Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd
NIP. ID20524664195001

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran active knowledge sharing (AKS) dengan media audio visual pada mata pelajaran fiqih muftadi' kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Hasil Wawancara

a. Informan: Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd. (Guru Kelas III B)

- 1) Apakah pelaksanaan strategi active knowledge sharing berpedoman pada RPP?
Iya, sesuai dengan RPP dalam melaksanakan strategi active knowledge sharing pada mata pelajaran fiqih Muftadi'.
- 2) Apa saja media yang digunakan?
Karena keterbatasan fasilitas atau sarana dan prasarana jadi media yang kita gunakan adalah sound system dan laptop.
- 3) Apa saja sumber yang digunakan?
Untuk sumber yang kami gunakan itu adalah modul fiqih muftadi' yang merupakan sebuah rangkuman dari kitab Safinatun Najah yang disusun oleh K.H Fauzi Hasby.
- 4) Materi apa saja yang menggunakan strategi tersebut?
Materi yang menggunakan strategi tersebut antara lain tentang fiqih dasar
- 5) Bagaimana proses pelaksanaannya?
Proses pelaksanaan strategi active knowledge sharing meliputi beberapa kegiatan antara lain kegiatan awal, inti dan akhir.
- 6) Bagaimana pelaksanaan strategi pada kegiatan awal?
Sebelum saya masuk kelas, saya meminta kepada semua peserta didik untuk masuk kelas. Setelah semuanya masuk maka saya juga ikut masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu saya mempertanyakan kabar dari semua peserta didik. Setelah menyapa baru saya meminta peserta didik untuk membaca doa belajar dengan harapan ilmu yang akan dipelajari, menjadi ilmu yang barokah dan manfaat. Setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kepada siswa yang sebelumnya

tidak masuk serta memberikan nasehat baik yang sakit atau tanpa keterangan. Setelah itu barulah membuka materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan buku serta media yang akan digunakan

7) Bagaimana pelaksanaan strategi pada kegiatan inti?

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, saya pertama kali memberikan sebuah pertanyaan sebagai langkah untuk memberikan evaluasi harian, meresh kembali ingatan peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya. Setelah itu saya menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media audio visual seperti sound system dan laptop. Lalu saya memberikan pertanyaan perihal materi yang baru saja dipelajari dan peserta didik harus bisa menjawab, apabila tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain harus membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada saya, maka saya lempar kepada peserta didik yang lain agar mereka saling berpendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami, setelah selesai baru saya memberikan penjelasan sebagai pelurus dari jawaban-jawaban yang sudah dikemukakan oleh peserta didik. Proses itu yang diharapkan oleh saya agar peserta didik bukan hanya mendengarkan saja melainkan ikut aktif dalam proses belajar mengajar

8) Bagaimana pelaksanaan strategi pada kegiatan akhir?

Dalam setiap penerapan strategi pasti ada kegiatan akhirnya. Pada kegiatan ini penutupnya yaitu memberikan penjelasan secara jelas dan meluruskan jawaban yang kurang lurus, menyimpulkan hasil diskusi, lalu membereskan media yang telah digunakan seperti sound system dan laptop serta sumber belajar yaitu buku modul itu dimasukkan kedalam tas masing-masing, lalu guru mengingatkan bahwa peserta didik harus belajar di rumah masing-masing karena nantinya akan diberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik pada saat mata pelajaran fiqih berlangsung. Dan kegiatan paling akhir memberikan motivasi serta doa bersama

b. Informan: Diana Ainul Fitria (Siswi Kelas III B)

- 1) Apa media yang digunakan oleh bapak fauzan ketika mengajar fiqih muftadi'?
Media yang digunakan oleh bapak fauzan itu laptop dan sound system kak.
- 2) Apakah bapak fauzan memberikan pertanyaan?
Pasti itu kak... bahkan setiap mata pelajaran fiqih muftadi' selalu ada pertanyaan yang diberikan kepada kita dengan menunjuk salah satu dari kita kak.
- 3) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran fiqih muftadi'?
Ustadz fauzan itu pada saat mau masuk kelas selalu tersenyum dan mengucapkan salam kak... setelah itu beliau menyapa kita dengan bertanya kabar, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama dan absen kak.. setelah selesai baru beliau meminta semua peserta didik untuk mengeluarkan buku modul fiqih muftadi'
- 4) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran fiqih muftadi'?
Kegiatan akhir setelah diskusi itu biasanya ustadz memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi teman-teman itu dan juga meluruskan jawaban yang kurang tepat, setelah itu beliau membereskan sound system dan laptopnya, sebelum membaca doa bersama beliau mengingatkan kita untuk belajar dan terus belajar kak
- 5) Apakah bapak fauzan meminta kalian untuk terus belajar?
Diakhir pembelajaran bapak fauzan selalu mengingatkan kita untuk terus belajar di rumah kak.
- 6) Apakah bapak fauzan memberikan penjelasan tentang materi tersebut?
Setiap hari bapak fauzan memberikan penjelasan baik di awal maupun di akhir pembelajaran kak.

c. Informan: Muhammad Fauzan Fahreza (siswa kelas III B)

- 1) Apa media yang digunakan oleh bapak fauzan ketika mengajar fiqih muftadi'?
Media yang digunakan itu ada dua kak yaitu laptop dan sound system kak.
- 2) Apakah bapak fauzan memberikan pertanyaan?

Ketika mata pelajaran fiqih pasti ustadz itu memberikan pertanyaan kepada kita, dan pertanyaan itu harus di jawab, jika tidak bisa maka yang lain harus bantu menjawabnya kak. Meskipun saya deg-degan tapi melihat teman-teman senang jadinya situasi kelas seru dan rame

- 3) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran fiqih muftadi'?

Di awal ustad itu memulai dengan salam kak, terus berdoa, absensi lalu di buka dengan sebuah pertanyaan materi sebelumnya kak

- 4) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran fiqih muftadi'?

Biasanya ustadz fauzan itu meluruskan pendapat teman-teman, memberikan kesimpulan kak, lalu beliau juga mengingatkan kepada kita untuk belajar meskipun berada di rumah karena ketika mata pelajaran ini berlangsung di keesokan harinya, beliau akan memberikan sebuah pertanyaan kepada secara acak kak, baru setelah selesai semua beliau meminta kepada ketua kelas untuk membaca doa bersama-sama

- 5) Apakah bapak fauzan meminta kalian untuk terus belajar?

Setiap hari baik mata pelajaran fiqih ataupun bukan bapak ustad selalu menyuruh kita untuk selalu belajar.

- 6) Apakah bapak fauzan memberikan penjelasan tentang materi tersebut?

Ketika pembelajaran di mulai bapak fauzan memberikan penjelasan dan hal itu juga dilakukan pada saat diskusi dan ketika mau pulang kak.

d. Informan: Naila Rohmatika (siswi kelas III B)

- 1) Apa media yang digunakan oleh bapak fauzan ketika mengajar fiqih muftadi'?

Media yang digunakan itu laptop dan sound system kak.

- 2) Apakah bapak fauzan memberikan pertanyaan?

Iya kak... Ustadz itu memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu dari kita, jika ada teman saya yang tidak bisa menjawab maka harus dibantu untuk menjawab. Lalu teman-teman itu juga diperbolehkan untuk mempertanyakan kepada kita kak... seru dan asyik suasananya kak... kalau sudah ramai biasanya ustadz itu memberikan penjelasan perihal yang dibahas itu kak

- 3) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran fiqih muftadi'?
Kalau ustadz fauzan itu mau masuk kelas pasti mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjut menanyakan kabar kami, jika ada yang sakit atau tanpa keterangan beliau pasti memberikan nasehat kepada kami kak. Setelah itu beliau meminta kami membaca doa belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen satu persatu
- 4) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran fiqih muftadi'?
Ustadz fauzan itu memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban teman-teman lalu beliau meminta kita untuk belajar ketika berada di rumah dan juga menasehati kita dan juga beliau mengingatkan bahwa dipertemuan selanjutnya akan ada pertanyaan tentang materi ini.
- 5) Apakah bapak fauzan meminta kalian untuk terus belajar?
Beliau menyuruh kita untuk selalu belajar agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru ataupun temannya sendiri.
- 6) Apakah bapak fauzan memberikan penjelasan tentang materi tersebut?
Bapak ustad selalu memberikan penjelasan tentang materi atau yang sedang dipelajari oleh kita bahkan beliau juga meluruskan jawaban-jawaban kita yang sempat kita diskusikan tadi kak.

2. Hasil Observasi

a. Observasi Pertama

- 1) Kegiatan awal meliputi: guru meminta untuk semua peserta didik kelas III B memasuki ruang kelas, lalu guru masuk dengan mengucapkan salam sambil tersenyum, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, mengabsen, menanyakan apakah mereka belajar saat berada di rumah dan memberikan pertanyaan tentang materi syarat-syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu sebagai bukti bahwa benar-benar belajar lalu dilanjutkan dengan mempersiapkan media dan modul sesuai materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti meliputi: menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih

mubtadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi syarat-syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.

- 3) Kegiatan akhir pelaksanaan strategi active knowledge sharing meliputi memberikan penjelasan terhadap jawaban yang kurang tepat, menyimpulkan materi yang didiskusikan, membereskan semua peralatan yang digunakan dan ditutup dengan do'a.

b. Observasi Kedua

- 1) Kegiatan awal meliputi, mengucapkan salam, menyapa, membaca doa bersama-sama, mengabsen, memberi nasehat, lalu memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang akan dipelajari yaitu tentang sunnah wudlu serta mempersiapkan bahan untuk memulai proses belajar.
- 2) Kegiatan inti meliputi: menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih mubtadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi sunnah wudlu kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut
- 3) Kegiatan ini diakhiri dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat, membuat kesimpulan tentang materi sunnah wudlu, membereskan benda-benda yang digunakan seperti sound system, laptop dan buku modul, memberikan motivasi untuk selalu belajar dan ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi Ketiga

- 1) Kegiatan awal meliputi: peserta didik di minta untuk masuk kelas semua, mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdoa, dan mengabsen, memberi nasehat bagi yang sakit dan tanpa keterangan, memberikan beberapa pertanyaan seperti pertemuan sebelumnya serta mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. Adapun materi yang dipertanyakan yaitu tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal.
- 2) Kegiatan inti ini tidak jauh berbeda dengan sebelum-sebelumnya hanya materi yang membedakan yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas dengan media audio visual yaitu sound system dan laptop serta buku modul fiqih mubtadi', memberikan sebuah pertanyaan tentang materi hal-hal yang membatalkan wudlu dan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal kepada peserta didik, apabila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu, maka peserta didik yang lain wajib membantunya. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik kepada guru maka guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setelah selesai baru guru meluruskan jawaban dari semua peserta didik tersebut.
- 3) Pada observasi ketiga tentang kegiatan akhir ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, seperti meluruskan jawaban peserta didik, membuat kesimpulan, merapikan buku dan media pembelajaran, memberikan nasehat agar peserta didik belajar ketika berada di rumah dan diakhiri dengan doa bersama.

3. Hasil Dokumentasi

Foto dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan beberapa dokumentasi pertanyaan yang di buat oleh guru, serta dokumentasi wawancara bersama peserta didik.

Guru Kelas Memulai Proses Pembelajaran



Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan



Guru Kelas Menyiapkan Media Audio Visual Berupa Laptop dan Sound Box di MI irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember



Guru Kelas Menyiapkan Media Audio Visual Berupa Laptop dan Sound Box di Musholla Saat Pandemi Covid 19 Kasiyan Timur Puger Jember



Foto kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing (AKS)*



Wawancara dengan Siswa Kelas III B



Foto Bersama Kelas III B di MI Irsyadun Nasyi'in



Foto Musholla Saat Pembelajaran Tatap Muka di Massa Pandemi Covid

19.





**PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

MATA PELAJARAN FIQIH MUBTADI'

**MI IRSYADUN NASYI'IN
KELAS III SEMESTER 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 4jp x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Mengetahui tata cara Thaharah dari Hadats

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengetahui tata cara wudhu

C. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat wudhu'
- Peserta didik dapat menyebutkan rukun-rukun wudhu'

D. Materi Pembelajaran

- Syarat-syarat wudlu
- Rukun-rukun wudlu

E. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

2. Strategi Pembelajaran

- Active Knowledge Sharing

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a.
- Guru Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang syarat-syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu.
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang syarat -syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu.

2. Kegiatan Inti

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang syarat -syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- Guru meminta semua peserta didik untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- Guru membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

3. Kegiatan Penutup

- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang syarat -syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu.
- Guru melakukan evaluasi tentang syarat -syarat wudlu dan rukun-rukun wudlu.
- ☑ Guru menginformasikan materi selanjutnya tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'
 - Guru membacakan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
 - Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku fiqih muftadi' jilid I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 4jp x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Mengenal tata cara Thaharah dari Hadats

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengenal tata cara wudhu

C. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'

D. Materi Pembelajaran

- Sunnah wudlu

E. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

2. Strategi Pembelajaran

- Active Knowledge Sharing

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a.
- Guru Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'.
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'.

2. Kegiatan Inti

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- Guru meminta semua peserta didik untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- Guru membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

3. Kegiatan Penutup

- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'.
- Guru melakukan evaluasi tentang hal-hal yang disunnahkan dalam wudhu'.
- Guru menginformasikan materi selanjutnya tentang Hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Guru membacakan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku fiqih muftadi' jilid I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 4jp x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Mengetahui tata cara Thaharah dari Hadats

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengetahui tata cara wudhu

C. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal.

D. Materi Pembelajaran

- Hal-hal yang membatalkan wudlu
- Hal-hal yang diharamkan jika wudlunya batal

E. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

2. Strategi Pembelajaran

- Active Knowledge Sharing

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a.
- Guru Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.

2. Kegiatan Inti

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- Guru meminta semua peserta didik untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- Guru membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

3. Kegiatan Penutup

- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Guru melakukan evaluasi tentang hal-hal yang membatalkan wudlu dan diharamkan jika wudlunya batal.
- Guru menginformasikan materi selanjutnya tentang syarat syarat mandi besar dan rukun-rukun mandi besar.
- Guru membacakan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
- Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku fiqih muftadi' jilid I

C. Evaluasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing*(AKS)dengan media audio visual pada mata pelajaran fiqih mubtadi' kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Hasil Wawancara

a. Informan: Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd (Guru Kelas III B)

- 1) Apa saja bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru dengan penerapan strategi Active Knowledge Sharing?

Evaluasi yang saya gunakan itu ada dua, pertama itu menggunakan evaluasi secara langsung ketika proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi Active Knowledge Sharing, kedua saya menggunakan evaluasi sumatif yang berupa pertanyaan dalam bentuk lembaran kertas. Evaluasi kedua ini berbeda dengan yang pertama, karena evaluasi kedua lebih fokus pada evaluasi peserta didik selama satu semester, sedangkan evaluasi di awal itu merupakan salah satu dari penerapan strategi active knowledge sharing.

- 2) Kapan evaluasi tersebut diterapkan?

Evaluasi secara langsung itu disetiap pertemuan, sedangkan evaluasi sumatif itu dilakukan setiap semester.

- 3) Apa yang bapak persiapkan sebelum evaluasi itu diterapkan di sekolah?

Kalau evaluasi secara langsung saya mempersiapkan beberapa pertanyaan itu ketika masih di rumah kediaman. Kalau evaluasi sumatif itu saya mempersiapkan dari materi awal lalu dipadukan dengan promes, silabus dan RPP agar tetap searah dengan tujuan yang ingin kita capai.

- 4) Bagaimana proses penerapan evaluasi tersebut?

Untuk pertanyaan langsung saya menunjuk peserta didik dan meminta mereka menjawab apa yang sudah saya tanyakan. Jika peserta didik itu tidak bisa menjawab maka peserta didik yang lain harus membantunya. Sedangkan untuk evaluasi sumatif itu lebih ke umum karena lingkupnya bukan satu kelas

melainkan satu sekolah yang dilakukan seara serentak. Jadi ketentuannya mengikuti kebijakan dari pihak sekolah.

- 5) Mengapa menggunakan evaluasi tersebut dalam penerapan strategi Active Knowledge Sharing?

Sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan strategi active knowledge sharing maka evaluasi yang harus saya gunakan yaitu pertanyaan secara langsung. Karena dengan hal itu maka peserta didik akan diarahkan, dibimbing dan dibentuk untuk menjadi peserta didik yang aktif ketika belajar di dalam kelas.

b. Informan: Naila Rohmatika (Siswi Kelas III B)

- 1) Apakah ustadz fauzan selalu memberikan pertanyaan ketika di kelas?

Iya kak... ustadz fauzan selalu memberikan pertanyaan kepada kita.

- 2) Apa yang dilakukan oleh ustadz fauzan sebelum memberikan pertanyaan kepada anda dan teman anda?

Sebenarnya ustadz fauzan itu telah memberikan himbauan kepada kita untuk belajar kak.. karena dipertemuan berikutnya akan ada beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh ustadz.

- 3) Bagaimana caranya ustadz fauzan dalam memberikan pertanyaan?

Beliau menunjuk salah satu dari kita kak... jika tidak bisa menjawab maka harus meminta bantuan kepada teman-teman yang lain.

- 4) Kapan pertanyaan itu diberikan kepada peserta didik?

Pertanyaan itu diberikan ketika proses belajar mengajar akan berlangsung dan ketika beliau selesai memberikan penjelasan kak.

- 5) Apakah ada pertanyaan lain selain pertanyaan secara langsung?

Ada kak... tapi beda dengan pertanyaan ini.. seperti ulangan gitu kak.. jadi bukan dengan lisan melainkan dengan sebuah pertanyaan di lembar kertas kak.

- 6) Kapan pertanyaan tersebut diberikan?

Disetiap akhir semester kita selalu menghadapi ulangan kak... seperti biasanya itu kak, soal-soal yang diberikan kepada kelas III sama semua. Dari yang berbentuk pilihan ganda hingga uraian kak.. Ulangan ini dilakukan secara serentak dari kelas I hingga kelas VI

c. Informan: Diana Ainul Fitria (Siswi Kelas III B)

- 1) Apakah ustadz fauzan selalu memberikan pertanyaan ketika di kelas?
Pasti itu kak... disetiap mata pelajaran fiqih muftadi' selalu ada pertanyaan dari beliau.
- 2) Apa yang dilakukan oleh ustadz fauzan sebelum memberikan pertanyaan kepada anda dan teman anda?
Biasanya ustadz itu mengabsen dulu kak, setelah selesai beliau langsung menyebutkan nama dan memberikan pertanyaan secara langsung kak. sehingga tanpa di minta saya sendiri belajar terlebih dahulu di rumah kak.. takut saya yang di tunjuk oleh beliau.
- 3) Bagaimana caranya ustadz fauzan dalam memberikan pertanyaan?
Beliau langsung kak... sebut namanya dan memberikan pertanyaan.
- 4) Kapan pertanyaan itu diberikan kepada peserta didik?
Di awal sebelum dimulai proses belajar mengajar dan ditengah-tengah proses pembelajaran kak.
- 5) Apakah ada pertanyaan lain selain pertanyaan secara langsung?
Ada kak... ulangan semester kak.
- 6) Kapan pertanyaan tersebut diberikan?
Ujian akhir dilakukan disetiap akhir semester. Ujian itu dilakukan secara serentak dan biasanya berbentuk soal dan pilihan ganda.

d. Informan: Muhammad Fauzan Fahreza (Siswi Kelas III B)

- 1) Apakah ustadz fauzan selalu memberikan pertanyaan ketika di kelas?
Pasti itu kak... disetiap pertemuan pasti ada pertanyaan.

- 2) Apa yang dilakukan oleh ustadz fauzan sebelum memberikan pertanyaan kepada anda dan teman anda?
Mempersiapkan laptop, sound system, absensi baru ada pertanyaan kak.
- 3) Bagaimana caranya ustadz fauzan dalam memberikan pertanyaan?
Ustadz fauzan itu langsung memilih satu orang kak.. lalu dia memberikan pertanyaan kepada kita, materinya itu biasanya materi pertemuan sebelumnya.
- 4) Kapan pertanyaan itu diberikan kepada peserta didik?
Kalau sudah selesai absen beliau langsung memberikan pertanyaan kak.
- 5) Apakah ada pertanyaan lain selain pertanyaan secara langsung?
Ada kak... ujian semester itu kak.
- 6) Kapan pertanyaan tersebut diberikan?
Ujian ini dilakukan diakhir semester kak.. tapi hanya satu kali dan itupun beda dengan pertanyaan yang secara langsung itu.. ini lebih menggunakan soal di lembaran kertas kak.

2. Hasil Observasi

Peneliti melihat secara langsung bahwa guru memberikan sebuah pertanyaan dengan menunjuk salah satu dari pesera didik tersebut sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti melihat dokumentasi terkait evaluasi sumatif berupa ujian semester yang dilakukan oleh sekolah dalam foto.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan ujian semester dan kegiatan proses belajar mengajar saat pertanyaan di berikan.

Foto saat evaluasi harian secara lisan atau langsung kepada peserta didik.



Dokumentasi Evaluasi Sumatif di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember



Dokumentasi Prestasi Yang Telah di Dapat Oleh Lembaga MI Irsyadun Nasyi'in



Prestasi MI Irsyadun Nasyi'in Pada Acara Poerseni Se Kecamatan Puger 2021

Juara 1 Lomba Puisi



Juara 1 Lomba Bulu Tangkis



Juara 3 Lomba Pidato Bhs. Arab



Juara 2 Lomba Puisi



**Juara 1 Lomba Pidato
Bhs. Indonesia**



Juara 1 Lomba Catur





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYI'IN
MI IRSYADUN NASYI'IN

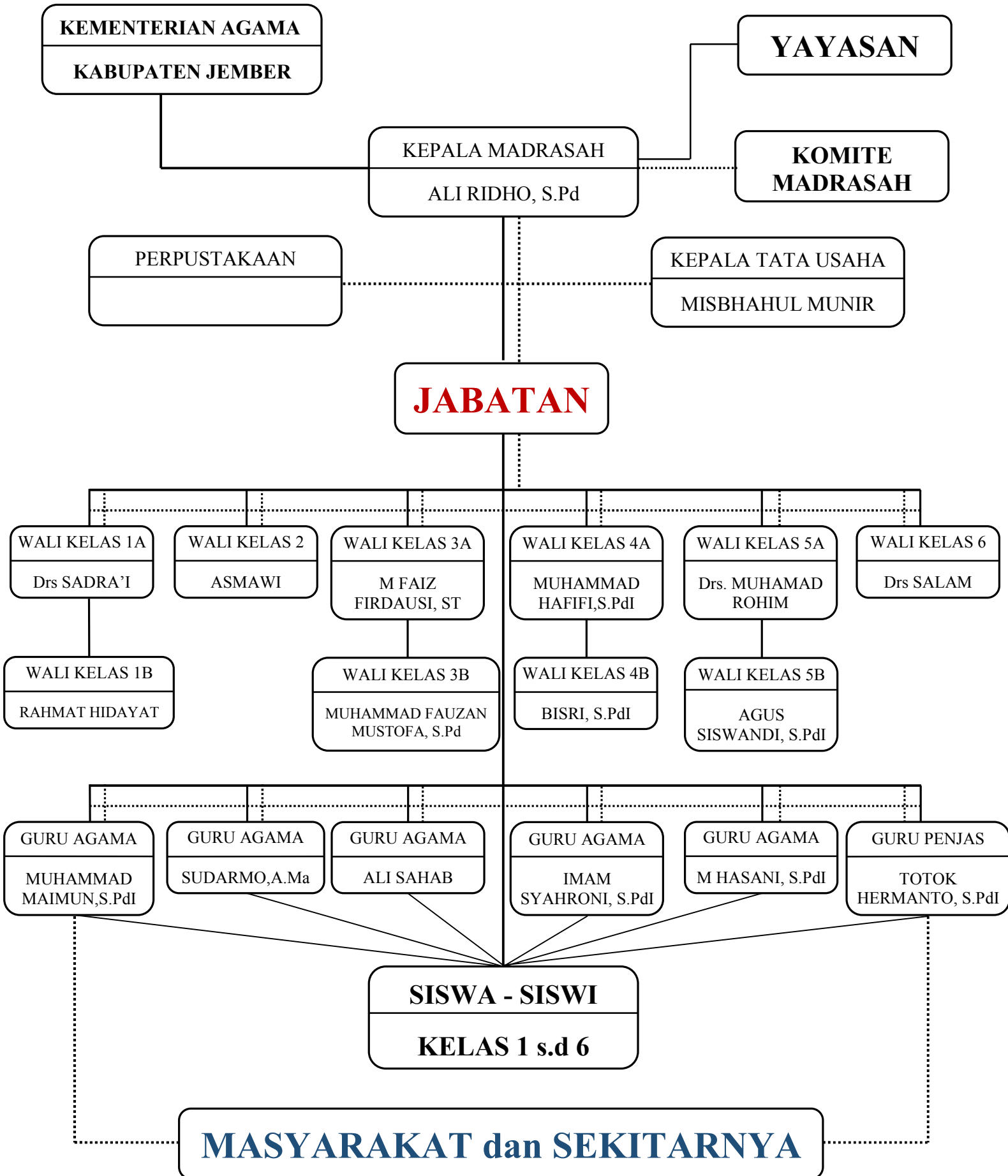
STATUS TERAKREDITASI : B EAN-S/M Prop. Jawa Timur
 Nomor : 1SS / EAN-S/MSS / SK / X / 2018
 Akte Notaris : WIDHA SARI WIJAYA, SH, MKn Nomor : 1 Tanggal 01 Agustus 2015
 Keputusan KEMENKUMHAM Nomor AHU-0010977.AH.01.04.Tahun 2015

NSM : 111235090223

NPSN : 60715683

Sekretariat : Jalan Bagon N0 05 Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember Kode Pos 68164

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



VISI dan MISI

MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur Puger Jember

“Visi”

“ Berakhlaqul karimah Unggul dalam prestasi”

“Misi”

1. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.
2. Membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya
3. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah
4. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

**Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di MI Irsyadun Nasyi'in**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ali Ridho, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Misbahul Munir, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3.	Drs. Salam	Waka Humas
4.	Asmawi Dian	Waka Kurikulum
5.	Muhammad Hafifi, S.Pd I	Waka Kesiswaan
6.	M Hasani,S.Pd.I	Waka Sarpras
7.	Rahmat Hidayat	Guru Kelas
8.	Agus Siswandi, S.Pd I	Guru Kelas
9.	Muhammad Maimun S.Pd	Guru Kelas
10.	M. Faiz Firdausi, ST	Guru Kelas
11.	Drs, Sadra'i	Guru Kelas
12.	Bisri, S.Pd I	Guru Kelas
13.	Ahmad Fauzan Musthofa, S.Pd.	Guru Kelas
14.	Muhamad Rohim, S.Pd	Guru PAI
15.	Ali Sahab	Guru PAI
16.	Imam Syahroni,S.Pd.I	Guru PAI
17.	Totok Hermanto, S.PdI	Guru PAI
18.	Sudarmo, A.Ma	Guru PAI

Data Siswa kelas III B di MI Irsyadun Nasyi'in

No.	Nama	Keterangan
1	Ariani Putri Aisyah	Perempuan
2	Atiqah Flora Araminta	Perempuan
3	Diana Ainul Fitria	Perempuan
4	Fathur Rizal Jailani	Laki-laki
5	Fihris Ahlam Firdaus	Laki-laki
6	Hamdan Adnani	Laki-laki
7	Ja'far Sodiq	Laki-laki
8	M. Ramzil Azis	Laki-laki
9	Nova Ridan	Perempuan
10	Moh. Rayhan Ramadhani	Laki-laki
11	Muhammad Fathur Reza	Laki-laki
12	Muhammad Fauzan Fahreza	Laki-laki
13	Muhammad Wildan Maulidil Muhtar	Laki-laki
14	Nabila Nadiatul A.	Perempuan
15	Nadhif Kamilfayyadh Al Wafa	Perempuan
16	Naila Rohmatika	Perempuan
17	Wendhi Wahyu Priyanto	Laki-laki
18	Miko Andrean Muhammad	Laki-laki

Sumber: Tata Usaha MI Irsyadun Nasyi'in

DAFTAR NILAI RAPOT KELAS III B DI MI IRSYADUN NASYI'IN KASIHAN TIMUR PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021

NO	NAMA SISWA	NILAI PEMBELAJARAN TEMATIK																									Mapel Umum		PEND. AGAMA ISLAM & BA						MULOK JENIS A			
		TEMA 1 (INDAHNYA KEBERSAMAAN)					TEMA 2 (SELALU BERHEMAT ENERGI)					TEMA 3 (PEDULI TERHADAP MAKLUK)					TEMA 4 (BERBAGAI PEKERJAAN)					TEMA 5 (PAHLAWANKU)					Mat	PJOK	QH	AA	F	BA	SKI	Fm	Bingg	0		
		PKn	BI	IPA	IPS	SBdP	PKn	BI	IPA	IPS	SBdP	PKn	BI	IPA	IPS	SBdP	PKn	BI	IPA	IPS	SBdP	PKn	BI	IPA	IPS	SBdP												
	KKM →	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
1	Ariani Putri Aisyah	95	70	82	72	75	95	70	82	72	75	70	82	72	75	80	85	80	80	75	70	82	72	75	80	70	75	70	85	90	80	77	70	88	80			
2	Atiqah Flora Araminta	89	70	89	70	77	89	70	89	70	77	70	89	70	77	80	80	70	70	70	70	89	70	77	80	70	77	70	80	95	75	80	70	79	80			
3	Fathur Rizal Jailani	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	77	70	75	70	70	70	70		
4	Fihris Ahlam Firdaus	70	70	75	81	70	70	70	75	81	70	70	75	81	70	80	70	70	70	70	70	70	75	81	70	80	70	70	70	70	70	73	76	76	80			
5	Ja'far Sodik	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
6	M. Ramzil Azis	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	70	80	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	74	70	84	70			
7	Moh. Rayhan Ramadhani	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
8	Muhammad Fathur Reza	70	70	70	70	80	70	70	70	80	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
9	Muhammad Fauzan Fahreza	90	74	78	77	70	90	74	78	77	70	74	78	77	70	77	70	70	70	70	70	74	78	77	70	77	70	70	70	70	70	76	70	70	70	77		
10	Miko Andean Muhammad	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	70	70	80	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
11	Muhammad Willdan Maulidli Muhtar	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
12	Nabila Nadiatul Arifah	70	70	70	70	82	70	70	70	70	82	70	70	70	82	70	70	70	70	75	70	70	70	82	70	70	82	70	70	70	70	72	70	72	70			
13	Nadhif Kamil Fayyadh Al Wafa	75	75	77	77	70	75	75	77	77	70	75	77	77	70	77	80	78	75	75	75	77	77	70	77	70	70	70	76	79	75	71	70	77	77			
14	Naila Rohmatika	71	74	72	72	70	71	74	72	72	70	74	72	72	70	70	85	75	75	70	74	72	72	70	70	70	70	70	76	70	70	90	70	76	70			
15	Nova Ridan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
16	Wendhi Wahyu Priyanto	71	70	79	77	70	71	70	79	77	70	70	79	77	70	70	80	70	70	70	70	79	77	70	70	70	70	70	70	70	70	82	70	96	70			
17	Wardatun Nafisah	80	79	88	79	70	80	79	88	79	70	79	88	79	70	95	85	75	75	75	79	88	79	70	95	70	70	70	80	85	90	92	78	92	95			
18	Barwyn Gafin Ozzora	100	80	89	90	70	100	80	89	90	70	80	89	90	80	85	80	70	70	90	80	89	90	80	85	70	80	70	77	80	70	82	77	96	85			

BIODATA PENULIS



Data Diri :

1. Nama : Miftahus Surur
2. Nim : T20174063
3. TTL : Jember, 19 Februari 1999
4. Alamat : Dusun Krajan II RT 001 RW 013 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak : R.A Al-Khodijah
2. Sekolah Dasar : MI Irsyadun Nasyi'in
3. SMP : SMPN 02 PUGER
4. SMA : MAN 03 JEMBER
5. Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI
2. Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ)